IMPLEMENTASI INOVASI KURIKULUM INTEGRASI KEISLAMAN TERHADAP PEMBENTUKAN MORALITAS SISWA DI SMP AL-FALAH DELTASARI SIDOARJO

SKRIPSI

Oleh :

Faidatul Ainiyah

D912150892

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FEBRUARI 2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : **FAIDATUL AINIYAH**

NIM : **D91215092**

Judul :**IMPLEMENTASI INOVASI KURIKULUM INTEGRASI KEISLAMAN TERHADAP PEMBENTUKAN MORALITAS SISWA DI SMP AL-FALAH DELTASARI SIDOARJO**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 18 Januari 2019

Yang menyatakan

METERAI TEMPEL 0137DAFF590697987 6000 ENAM RIBU RUPIAH

FAIDATUL AINIYAH

NIM: D91214092

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : **FAIDATUL AINIYAH**

NIM : **D91215092**

Judul : **IMPLEMENTASI INOVASI KURIKULUM INTEGRASI KEISLAMANTERHADAP PEMBENTUKAN MORALITAS SISWA DI SMP AL-FALAH DELTASARI SIDOARJO**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 18 Januari 2018

Pembimbing I,

Moh. Faizin, M.Pd. I
NIP. 197208152005011004

Pembimbing II,

Drs. Sutikno, M.Pd. I
NIP. 196808061994031003

iii

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Faidatul Ainiyah** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji skripsi

Surabaya, 29 Januari 2019

Mengesahkan,

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I

NIP. 196301231993031002

Penguji I,

Yahya Aziz, M.Pd.I

NIP. 197208291999031003

Penguji II,

Dr. H.Amir Maliki Abitolkhah, M.Ag

NIP. 197111081996031002

Penguji III,

Moh. Faizin, M.Pd.I

NIP. 197208152005011004

Penguji IV,

Dr. Rubaidi, M.Ag.

NIP. 197106102000031003

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Faidatul Ainiyah
NIM : D91215092
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Islam
E-mail address : faidatulainiyah.fa@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (…….)

yang berjudul :

STUDI INTERPRETASI HADITS RIWAYAT ABU DAWUD TENTANG KHATAM AL-QUR'AN SELAMA 3 HARI DAN KORELASINYA DENGAN METODE PEMBELAJARAN AL-QUR'AN

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 07 Pebruari 2019
Penulis

(Faidatul Ainiyah)

ABSTRAK

Faidatul Ainiyah. D91215092. Implementasi inovasi kurikulum integrasi keislaman terhadap pembentukan moralitas siswa di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo. Pembimbing Moh. Faizin, M. Pd. I dan bapak Drs Sutikno, M.Pd.I,

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu: (1) Bagaimana inovasi kurikulum berintegrasi keislaman (2) Bagaimana moralitas siswa di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo (3) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat implementasi inovasi kurikulum berintegrasi keislaman terhadap moralitas siswa di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo?

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya minat dan pemahaman siswa terkait dengan pembelajaran agama. Para siswa ini cenderung dimengerti saja, tidak sampai benar-benar dipahami dan di aplikasikan, padahal hakikatnya pembelajaran agama merupakan pelajaran yang sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dikarenakan untuk membentuk karakter membutuhkan rentan waktu yang panjang, dengan begitu tanpa di rangsang peserta didik tidak akan mempelajarinya dan mempraktikannya dengan sendirinya karena dianggap sudah faham dan disepelekan..

Data-data penelitian ini dihimpun dari siswa di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo sebagai obyek penelitian dan berfokus pada cara guru menarik minat siswa untuk mendalami pengetahuan agama lewat mata pelajaran yang diajarkan. Dalam mengumpulkan data menggunakan metode wawancara observasi dan dokumentasi. Berkenaan dengan itu, penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif karena data-data yang digunakan berupa hasil wawancara pihak sekolah dan murid,, observasi lapangan dan deskripsi dokumentasi yang ada.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari lapangan beberapa guru sudah mulai menerapkan kurikulum berintegrasi keislaman pada siswa di masing-masing pelajaran yang diajarkan dengan mengaitkan materi umum dengan pengetahuan agama islam yang sesuai dengan materi tersebut, sehingga beberapa murid sudah mulai memiliki rasa ingin tahu dan tertarik untuk mempelajari pengetahuan agama islam.

Kata kunci : Kurikulum Integrasi Keislaman, Moralitas Siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM i

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ii

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iii

MOTTO iv

ABSTRAK v

KATA PENGATAR..... vi

DAFTAR ISI viii

DAFTAR TABEL xi

DAFTAR LAMPIRAN xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 9

C. Tujuan Penelitian..... 9

D. Kegunaan Penelitian..... 10

E. Penelitian Terdahulu..... 11

F. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah 12

G. Definisi Operasional..... 14

H. Metode Penelitian..... 16

I. Sistematika Pembahasan 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II LANDASAN TEORI

A. Inovasi Kurikulum Integrasi Keislaman

1. Pengertian Kurikulum Integrasi Keislaman..... 26
2. Perencanaan Kurikulum Integrasi Keislaman 28
3. Pelaksanaan Kurikulum Integrasi Keislaman..... 30
4. Penilaian Kurikulum Integrasi Keislaman..... 31

B. Bentuk Moralitas Siswa

1. Pengertian Moralitas Siswa 33
2. Proses Pembentukan Moralitas Siswa 36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... 38

B. Jenis dan Sumber Data 39

C. Teknik Pengumpulan Data 41

D. Teknik Analisis Data 44

E. Pengecekan Keabsahan Data..... 45

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian 48

B. Penyajian Data..... 53

BAB V PEMBAHASAN

A. Inovasi Kurikulum Integrasi Keislaman

1. Perencanaan Kurikulum Integrasi Keislaman 90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pelaksanaan Kurikulum Integrasi Keislaman 94

3. Pe nilaian Kurikulum Integrasi Keislaman 98

B. Bentuk Moralitas Siswa

1. Bentuk Moralitas Siswa 102

2. Proses Pembentukan Moralitas Siswa 104

C. Implementasi Inovasi Kurikulum Integrasi Keislaman Terhadap Pembentukan Moralitas Siswa 107

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan 116

B. Saran 117

DAFTAR PUSTAKA 118

LAMPIRAN 120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Struktur Jenjang SMP Al-falah 120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 120
Lampiran 2 : Surat Permohonan Ijin Penelitian 142
Lampiran 3 : Surat Keterangan Penelitian 143
Lampiran 4 : Surat Tugas Bimbingan 144
Lampiran 5 : Surat Jadwal Bimbingan 145
Lampiran 6 : Pernyataan Keaslian 146
Lampiran 7 : Dokumentasi 147

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Inovasi pendidikan pada hakikatnya adalah suatu perubahan atau pemikiran cemerlang dalam dunia pendidikan dengan yang telah ada sebelumnya. Pembaruan pendidikan mempunyai kecenderungan mengemban misi untuk memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi dalam bidang pendidikan. Dalam bidang pendidikan banyak upaya yang dilakukan yang sifatnya pembaruan atau disebut inovasi pendidikan, salahsatunya dalam bidang kurikulum.

Inovasi kurikulum dan pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu ide, gagasan atau tindakan-tindakan tertentu dalam bidang kurikulum dan pembelajaran yang dianggap baru untuk memecahkan masalah pendidikan. Dalam bidang pendidikan, inovasi biasanya muncul dari adanya keresahan pihak-pihak tertentu tentang penyelenggaraan pendidikan. Misalnya, keresahan guru tentang pelaksanaan proses belajar-mengajar yang dianggap kurang berhasil. Upaya untuk memecahkan masalah tersebut muncul gagasan dan ide-ide baru sebagai suatu inovasi.[1]

Kurikulum hadir dikarenakan adanya permasalahan dan dijadikan solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut. Kurikulum hadir dengan fungsi sebagai pedoman atau acuan. Bagi guru, kurikulum berfungsi sebagai pedoman

[1] Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran.(*Jakarta: Kencana, 2010), h. 317

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar.[2] Inovasi pendidikan dalam bidang kurikulum tidak berhenti hanya dalam permasalahan di atas saja. Dengan melihat konsep dan kerangka kurikulum, dapat diketahui mengenai arah atau tujuan pendidikan.

Oleh karena itu, kurikulum harus senantiasa menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Agar peserta didik juga dapat dengan mudah menyesuaikan dengan perkembangan yang ada. Namun demikian perkembangan kurikulum sering kali menemukan banyak masalah yang memerlukan pertimbangan dan pemecahan tersendiri. Semua masalah tersebut disebabkan oleh berbagai kondisi yang ada, disesuaikan pula dengan tuntutan dan prinsip kebutuhan yang perlu dipenuhi.[3]

Dalam hal ini pula kami memasukkan integrasi keislaman. Integrasi adalah konsep yang menegaskan bahwa integrasi keilmuan yang disasar bukanlah model *melting-pot integration*, di mana integrasi hanya difahami hanya dari perspektif ruang tanpa subtansi. Integrasi yang dimaksud adalah model penyatuan yang antara satu dengan lainnya memiliki keterkaitan yang kuat sehingga tampil dalam satu kesatuan yang utuh. Dan penelitian ini kami akan meneliti mengenai kurikulum integrasi keislaman yang maksutnya men mengaitkan ilmu-ilmu umum dengan pengetahuan keagamaan.

Jadi, yang dimaksut integrasi keislaman ialah suatu system pembaharuan yang menyatukan atau menggabungkan nilai-nilai pengetahuan umum kedalam

[2] Latifatul Muzamiroh, *Kurikulum dan Pembelajaran.*(Jakarta: Kencana, 2010), h. 20-21
[3] Ibid., 56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nilai dalam ajaran islam agar kedua nilai pengetahuan tersebut dapat menjadi satu kesatuan yang utuh sehingga menghasilkan pemahaman yang luas dan memiliki keserasian antara pengetahuan umum dan pengetahuan dalam islam.

Untuk menyatukan ilmu pengetahuan dengan yang ada dalam ajaran agama islam, harus berangkat dari pemahaman yang benar tentang sebab terjadinya dikotomi ilmu di barat dan bagaimana paradigma yang diberikan Islam tentang ilmu pengetahuan tersebut.

Karena ilmu umum dipelajari secara terpisah dengan ilmu agama, Ilmu agama menjadi tidak menarik karena terlepas dari kehidupan nyata, sementara ilmu umum berkembang tanpa sentuhan etika dan spiritualitas agama, sehingga disamping kehilangan makna juga bersifat detruktif. Padahal keduanya saling berhubungan erat.[4]

Allah menciptakan manusia di dunia ini sebagai khalifah, oleh karena itu, manusia diberi kemampuan jasmani (fisiologis) dan ruhani (psikologis) yang dapat ditumbuh kembangkan seoptimal mungkin, sehingga menjadi alat yang berdaya untuk melaksanakan tugas pokok dalam kehidupannya di dunia.[5] Untuk mengembangkan kemampuan dasar jasmaniyah dan ruhaniyah tersebut, maka pendidikan merupakan sarana yang tepat untuk menentukan sampai dimana titik optimal kemampuan-kemampuan tersebut dapat dicapai. Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan penting dalam membentuk generasi mendatang adalah aspek pendidikan. Dengan demikian melalui

[4] Team, *Kerangka Dasar Keilmuan dan Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN SUKA, 2006), h. 14-15.
[5] Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam (*Jakarta: Bumi Aksara 2005), h. 141.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan nilai-nilai ketauhidan diharapkan menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, sert1a keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara. Yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia seutuhnya[6]

Pendidikan merupakan proses pembinaan dan pengembangan manusia dalam aspek kerohanian dan jasmaninya yang berlangsung tahap demi tahap, karena selain proses yang tidak sederhana dalam penyelenggaraan pendidikan itu sendiri, juga menyangkut pembentukan karakter, moral, akhlak secara menyeluruh yang berhubungan dengan membangun manusia yang bersifat kompleks. Oleh karena itu kematangan optimalisasi perkembangan baru dapat tercapai melalui proses pembiasaan agar terbentuk moral yang diinginkan. Melalui proses mengajar ini siswa akan berkembang kearah pembentukan manusia sebagaimana tersirat dalam tujuan pendidikan.[7]

Sebagaimana Allah SWT telah berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadallah ayat 11:

[6]Undang-Undang.Republik Indonesia.No.20 Tahun 2003 *TentangSistemPendidikanNasional*. Bab 1 Pasal 1 ayat (1) (Bandung, Citra Kumbara, 2003), h. 7

[7]Prasetya dwi, *Psikologi pendidikanr,*(Jakarta, Graha Ilmu,2009), h. 101

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

يا أيها الذين آمنوا إذا قيل لكم تفسحوا في المجالس فافسحوا يفسح الله لكم وإذا قيل انشزوا فانشزوا يرفع الله الذين آمنوا منكم والذين أوتوا العلم درجات والله بما تعملون خبير [المجادلة: 11]

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.[8]

Dalam ayat ini terdapat beberapa anjuran dan usaha untuk memenuhi kriteria pendidikan yang akan berhubungan dengan moralitas siswa yakni dengan menginovasi suatu kurikulum. Secara sederhana, inovasi memiliki pengertian sebagai pembaruan atau perubahan dengan ditandai oleh adanya hal yang baru dibandingkan dengan yang telah ada. Salah satunya yakni yang sebelumnya moral peserta didik kurang baik menjadi lebih baik dengan adanya pembaruan atau inovasi dalam pendidikan khususnya kurikulum yang diterapkan.

Moral adalah istilah tentang perilaku atau akhlak yang diterapkan kepada manusia sebagai individu ataupun sosial. Misalnya moralitas bangsa, artinya tingkah laku umat manusia yang berada dalam suatu wilayah tertentu disuatu negara.[9] Pengertian moral sama dengan akhlak karena secara bahasa artinya

[8] QS Al-mujadillah ayat 11

[9] Hamdani Hamid, Saebani Beni Ahmad, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam,(*Bandung : CV. Pustaka Setia,2013), h.51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sama, yaitu tindakan atau perbuatan. perbedaan dari kedua konsep itu, yaitu akhlak dan moral terletak pada standar atau rujukan normatif yang digunakan. Akhlak yang merujuk pada nilai-nilai agama, sedangkan moral merujuk pada kebiasaan.

Moral merupakan bentuk tingkah laku yang diideologiskan menurut pola hidup bermasyarakat dan bernegara yang rujukannya diambil terutama dari social normative suatu masyarakat, dari ideologi negara, dari agama, dan dapat pula diambil dari pandangan-pandangan filosofis manusia sebagai individu yang dihormati, sebagai pemimpin dan sebagai sesepuh masyarakat.[10]

Berdasarkan observasi yang telah kami lakukan di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo kami menemukan fakta yang akan kami jadikan suatu penelitian yakni implementasi inovasi kurikulum integrasi keislaman terhadap pembentukan moralitas siswa. Alasan kami mengapa sekolah ini kami ambil karena selain sekolah ini adalah sekolah umum yang terdapat pembiasaan kegiatan beribadah pada jam KBM sekolah. tetapi sekolah inipun memiliki inovasi kurikulum yang terdapat integrasi keislaman di dalamnya.

Inovasi kurikulum pada sekolah ini biasa digunakan pada strategi pembelajaran di setiap mata pelajaran yang akan diberikan oleh para pengajar di Al-falah. Kurikulum disekolah ini mengunakan standart kurikulum seperti sekolah-sekolah lain didalam proses pembelajaran terdapat integrasi islam. Misalnya mempelajari ilmu pengetahuan alam, tentang tata surya di kaitkan dengan ajaran Al-Qur'an. bahwasanya jauh sebelum para ahli menemukan tata

[10] Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: CV. Darus Sunnah, 2002), h. 544.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

surya dan alam semesta telah tercantum di dalam Al-Qur'an kemudian diteliti, disempurnakan dan ditambahkan oleh para ahli.

Kegiatan tersebut dilaksanakan oleh SMP Al-Falah semata untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang ajaran ajaran yang telah terkandung di dalam al-qur'an dan hadits sebagai otak dan sumber hukum islam. Selain itu inovasi kurikulum integrasi keislaman juga memiliki banyak poin-poin posistif, Konsep ini secara diam-diam tanpa disadari telah membentuk pola pikir, paradigma bahkan keyakinan peserta didik yang menafikan adanya penciptaan.

Dengan menerapkan sistim pendidikan yang terpadu antara ilmu umum dan ilmu agama baik dalam konsep maupun penerapannya, diharapkan terbentuk pola fikir yang sesuai dengan ajaran Islam pada diri peserta didik. Sehingga dalam pelaksanaannya tidak ada pemisahan antara ilmu agama dengan ilmu pengetahuan umum karena sumber dari segala ilmu itu adalah satu yaitu Allah SWT.

Selama ini pelajaran IPA hanya disampaikan pada materi pelajarannya saja, belum terintegrasi pada muatan-muatan agama, sehingga materi yang disampaikan hanya pada materi pokok saja. Kondisi seperti inilah yang menjadikan pembelajaran IPA kurang memiliki bobot dan minim mutu yang kuat, pelajaran yang diperoleh sangat minim dari nilai spiritual, sehingga ilmu umum tanpa disadari mempunyai dampak destruktif jika tidak dilandasi iman oleh para pelakunya. Padahal ilmu agama terutama nilai-nilai tauhid sangat sesuai dengan materi pelajaran bukanhanya pelajaran agama, sebagai penanaman akidah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Padahal keterangan tersebut banyak tercatat dalam ayat-ayat al-qur'an salah satunya, sebagaimana dalam Qs.Al-hajj ayat 5 yang artinya:

"Hai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan (dari kubur), Maka (ketahuilah) Sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepada kamu dan Kami tetapkan dalam rahim, apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur- angsur) kamu sampailah kepada kedewasaan, dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan (adapula) di antara kamu yang dipanjangkan umurnya sampai pikun, supaya Dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang dahulunya telah diketahuinya. dan kamu Lihat bumi ini kering, kemudian apabila telah Kami turunkan air di atasnya, hiduplah bumi itu dan suburlah dan menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang indah."[11]

Seperti yang telah allah SWT gambarkan pada ayat di atas termasuk salah satu ayat al-qur'an yang menceritakan proses terbentuknya manusia yang sebagian besar dipelajari pada pelajaran umum, yakni ilmu pengetahuan alam. Akan tetapi sesungguhnya telah allah SWT dengan jelas mengambarkan di dalahm salah satu firmanNya pada surah Al-Hajj ayat 5.

Dari uraian di atas timbul keinginan penulis untuk mengkaji lebih dalam tentang "Implementasi inovasi kurikulum integrasi keislaman terhadap

[11]QS. Al-Hajj ayat 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembentukan moralitas siswa di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo". Dalam rangka usaha untuk memberikan informasi tentang bagaimana implementasi inovasi kurikulum berintegrasi keislaman terhadap pembentukan moralitas siswa di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan permasalahan yang akan dibahas. Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana inovasi kurikulum berintegrasi keislaman di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo?
2. Bagaimana moralitas siswa di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo Jawa Timur ?
3. Bagaimana implementasi inovasi kurikulum berintegrasi keislaman dalam mengembangkan moralitas siswa di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo Jawa Timur ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan pada pokok permasalaahan diatas, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui inovasi kurikulum berintegrasi keislaman di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo
2. Untuk mengetahui moralitas siswa di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Untuk mengetahui implementasi inovasi kurikulum berintegrasi keislaman dalam mengembangkan moralitas siswa di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Manfaat yang bisa di ambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menambah referensi ilmu pendidikan dalam pemahaman konsep serta aspek-aspek yang berkaitan dengan Pembentukan moralitas siswa melalui inovasi kurikulum integrasi ke islaman. Disamping itu, penelitian ini juga diharapkan dapatmenyumbangkan pengembangan keilmuan untuk peneliti selanjutnya, terutama yang berhubungan dengan implementasi inovasi kurikulum berintegrasi keislaman dalam mengembangkan moralitas siswa

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi :

a. Lembaga Pendidikan, sebagai kontribusi pemikiran atas konsep inovasi kurikulum, pengembangan serta pelaksanaan nya dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan dalam membentuk moralitas siswa.

b. Guru, dapat mengaplikasikan serta memperluas wawasan tentang konsep inovasi kurikulum,khususnya integrasi keislaman untuk pembentukan moralitas siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Siswa, sebagai media untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan beribadah serta pengembangan inovasi kurikulum berintegrasi keislaman

d. Peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk dikembangkan pada pendidikan dalam kehidupan sehari-hari.

E. PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian ini pada dasarnya bukan penelitian yang benar-benar baru. Sebelum ini ada yang mengkaji objek penelitian tentang Implementasi inovasi kurikulum , oleh karena itu, penulisan dan penekanan skripsi ini harus berbeda dengan skripsi yang telah dibuat sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu (*prior research)* adalah sebagai berikut:

1. Skripsi Umi Hanifah (UIN Sunan Ampel, 2009), yaitu: "*Implementasi pelaksanaan kurikulum muatan local berbasis agama untuk mencapai standart kompetensi kelulusan*." Menyimpulkan bahwa pelaksanaan kurikulum muatan local berbasis agama di sekolah tersebut dilakukan dengan cara menambah mata pelajaran. Dalam pelaksanaannya, kurikulum muatan local berbasis agama di MTs At-Tanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro dikatakan cukup efektif karena kurikulum yang diterapkan menggunakan kurikulum kombinasi yaitu dari departemen agama, kurikulum departemen pendidikan nasional dan kurikulum kulliyatul mua'allimin al-islamiyah (KMI) PM Gontor Ponorogo.
2. Skripsi Abdul Sokib (UIN Sunan Ampel, 2009), yaitu: "*Implementasi konsep pengembangan kurikulum terintegrasi(integrated curriculum) di*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SMP Al-Hikmah Surabaya." Menyimpulkan bahwa kurikulum yang ada dapat dikembangkan lagi agar dapat menghasilkan output siswa yang bersaing di era globalisasi ini. Jadi, dalam skripsi ini mengkaji tentang inovasi-inovasi kurikulum yang digunakan di *SMP Al-Hikmah Surabaya agar dapat menciptakan generasi yang dapat bersaing di masa yang akan dating dengan tidak meninggalkan kurikulum yang telah ditetapkan.*

F. RUANG LINGKUP dan PEMBATASAN MASALAH PENELITIAN

Ruang lingkup dalam kajian ini akan menganalisis permasalahan sebagaimana yang tercakup dalam fokus penelitian di atas, yakni: Implementasi inovasi kurikulum integrasi keislaman terhadap pembentukan moralitas siswa di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo.

Untuk menghindari terjadinya penafsiran ganda terhadap peristilahan yang dipergunakan dalam skripsi ini, maka penulis akan memberikan beberapa penegasan istilah-istilah yang berkaitan dengan judul skripsi ini, yaitu:

1. Inovasi kurikulum Integrasi keislaman

   Inovasi kurikulum dan pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu ide, gagasan atau tindakan-tindakan tertentu dalam bidang kurikulum dan pembelajaran yang dianggap baru untuk memecahkan masalah pendidikan. Dalam bidang pendidikan, inovasi biasanya muncul dari adanya keresahan pihak-pihak tertentu tentang penyelenggaraan pendidikan. Misalnya, keresahan guru tentang pelaksanaan proses belajar-mengajar yang dianggap kurang berhasil. Upaya untuk memecahkan masalah tersebut muncul gagasan dan ide-ide baru sebagai suatu inovasi. Domain inovasi kurikulum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

integrasi keislaman adalah : a) Perencanaan Kurikulum integrasi keislaman, b) Pelaksanaan Kurikulum integrasi keislaman, c) Penilaian Kurikulum integrasi keislaman

2. Moralitas Siswa

Moralitas siswa adalah istilah tentang perilaku atau akhlak yang diterapkan oleh siswa kepada manusia sebagai individu ataupun sosial, dalam lingkungan kelas, lingkungan sekolah maupun masyarakat. Domain moralitas siswa adalah a) Bentuk Moralitas siswab).Proses pembentukan moralitas siswa

Dan salah satu ayat yang berkaitan dengan menciptakan moralitas yang baik agar peserta didik mampu mewujudkan gagasan untuk kebaikan di bumi, tidak melakukan kerusakan di bumi.Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT.Al-Qashash ayat 77:

وابتغ فيما آتاك الله الدار الآخرة ولا تنس نصيبك من الدنيا وأحسن كما أحسن الله إليك ولا تبغ الفساد في الأرض إن الله لا يحب المفسدين

(القصص: 77**)**

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ayat diatas menjelaskan bahwa peserta didik dikatakan memiliki moralitas yakni jika peserta didik mampu melakukan kebaikan dan tidak melakukan kerusakan di bumi. Adapun beberapa indikatornya diantaranya:

a. Pengetahuan Moral (Moral Knowing)
b. Perasaan Moral (Moral Feeling)
c. Tindakan Moral (Moral Action)

G. DEFINISI OPERASIONAL

Agar tercipta pemahaman yang jelas dan tidak multitafsir terhadap judul dalam penelitian ini, maka disini perlu dijelaskan terkait peristilahan yang digunakan dalam judul: "implementasi inovasi kurikulum berintegrasi keislaman terhadap pembentukan moralitas siswa di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo", adapun definisi oprasional yang terkait dengan judul penelitian ini sebagaimana berikut:

1. Inovasi

Inovasi adalah suatu ide, gagasan, praktik atau objek yang disadari dan diterima sebagai suatu hal yang baru oleh kelompok orang untuk ditiru dan diadopsi.[12]

2. Kurikulum

Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.

3. Integrasi

[12] Latifatul Muzamiroh,*Kupas Tuntas Kurikulum 2013*. (katapena, 2013), h.27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Integrasi adalah model penyatuan yang antara satu dengan lainnya memiliki keterkaitan yang kuat sehingga tampil dalam satu kesatuan yang utuh. Dan integrasi keislaman ialah mengaitkan ilmu-ilmu umum dengan pengetahuan keagamaan.

4. Moral

Moral yang berarti adat kebiasaan. Dalam kamus Bahasa Indonesia, moral diterjemahkan dengan arti tata susila. Moral adalah istilah tentang perilaku atau akhlak yang diterapkan kepada manusia sebagai individu ataupun sosial. Misalnya moralitas bangsa, artinya tingkah laku umat manusia yang berada dalam suatu wilayah tertentu disuatu negara.[13]

H. METODE PENELITIAN

Merujuk pada kajian diatas, peneliti menggunakan beberapa metode yang relevan untuk mendukung dalam pengumpulan dan penganalisaan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi. Berikut ini deskripsinya:

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Fenomenologis. Fenomenologi berasal dari bahasa Yunani yaitu phainomai yang berarti nampak. Phainomenon merujuk pada sesuatu yang menampak. Fenomena dapat diartikan juga fakta yang disadari, dan masuk ke dalam pemahaman manusia.[14]Penelitian ini dilakukan dengan adanya si peneliti mengetahui keadaan yang ada dilapangan. Dimana peneliti mengamati apa

[13] Hamdani Hamid dan Saebani Beni Ahmad, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam,(*Bandung : CV. Pustaka Setia,2013), h. 51

[14]Kuswarno, Engkus. *Fenomenologi.*(Bandung: widyapadjajaran. 2009), h. 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang ada di lapangan dan bagaimana pelaksanaan dalam pengembangannya. Dengan menggunakan logika-logika dan teori-teori Fenomenologis yang menggambarkan fenomena sosial.[15]

Adapun jenis dalam penelitian ini menggunakan penelitian jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat Kualitatif Diskriptif Yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati.

Penelitian deskriptif pada umumnya di lakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang di teliti secara tepat. Namun, tujuan dalam penelitian ini untuk menggambarkan suatu kegiatan proses belajar mengajar dan guru dapat mengaplikasikan mata pelajaran umum dengan pelajaran agama sesuai dengan Al-Qur'an dan hadist melalui inovasi kurikulum yang ada di lembaga Al-Falah hal ini bertujuan untuk membentuk moraliras siswa .

Dengan demikian laporan penelitian penulis berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporannya. Data yang diperoleh berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, tape, dokumen, catatan atau memo dan dokumen resmi lainya.

2. Sumber dan Jenis Data

a. Sumber Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka. Pada istilah lain data adalah segala fakta dan angka yang

[15]Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 183

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat di jadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang di pakai untuk suatu keperluan. Data ini digunakan untuk untuk mencari data tentang membentuk moralitas siswa melalui Inovasi kurikulum integrasi keislaman .

Dalam penelitian kualitatif, Arikunto mengungkapkan bahwa: "yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh".[16] Adapun sumber data yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Moleong bahwa: "Sumber dan jenis data terdiri dari kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan data statistik".[17] Sehingga beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

1) Sumber data utama (primer), yaitu sumber data yang diambil peneliti, melalui wawancara dan observasi. Sumber data tersebut meliputi:
    a) Yayasan dan Komite Sekolah humas (melalui wawancara).
    b) Kepala Sekolah (melalui wawancara).
    c) Staff-staff guru (melalui wawancara).
    d) Siswa-siswi (melalui wawancara).

[16]Suharsimi Arkunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendkatan Praktik,* (Jakarta: Rineka cipta, 2006), h. 129

[17]Moleong. Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung IKIP : CV Remaja Karya, 2002), h. 112

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Moleong, bahwa, Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama.[18] Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis dan melalui perekaman video / audio tape, pengambilan foto atau film, pencatatan sumber data utama melalui wawancaraatau pengamatan berperan serta sehingga merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.

2) Sumber data tambahan (sekunder), yaitu sumber data diluar kata- kata dan tindakan yakni sumber tertulis. Lebih lanjut Moleong menjelaskan bahwa: ”Dilihat dari segi sumber tertulis dapat dibagi atas sumber dari buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi”.[19]

Sedangkan sumber data tambahan / sumber tertulis yang digunakan penulis dalam penelitian ini, terdiri atas dokumen-dokumen yang meliputi:

a) Denah lokasi penelitian
b) Kalender pendidikan.
c) Struktur organisasi
d) Tugas dan fungsi pengelola
e) Sarana dan prasarana

[18]Ibid., 113
[19]Ibid., 118

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f) Keadaan guru, staf dan karyawan

g) Keadaan siswa

h) Kegiatan ibadah siswa

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid di perlukan suatu metode yang dapat di gunakan secara tepat dan sesuai dengan masalah yang di teliti dengan metode tersebut di harapkan akan dapat di cari dan di peroleh data yang di perlukan sesuai dengan tujuan peneliti.

Dalam hal ini teknik pengumpulan data yang di lakukan peneliti adalah metode pengumpulan data secara tepat dan relevan merupakan langkah yang penting dalam suatu kegiatan penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan metode observasi (pengamatan), interview (wawancara), diskusi terfokus dan dokumentasi.

1. Observasi

Nasution menyatakan yang di kutip oleh Sugiyono bahwa : "observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Parailmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang di peroleh melalui observasi.Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas. Melalui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut." [20]

1) Observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang di amati atau yang di gunakan sebagai sumber data penelitian.
2) Observasi terus terang atau tersamar yaitu peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa sedang melakukan penelitian, tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi.
3) Observasi tak berstruktur yaitu observasi yang tidak di persiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di observasi.[21]

Berdasarkan cara di atas, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi terus terang atau tersamar baik langsung maupun tidak langsung. Dan observasi ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan semua data yang berkaitan dengan Pembentukan moralitas siswa melalui inovasi kurikulum integrasi keislaman.

Teknik ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang :

a) Profil kelembagaan SMP AL-FALAH.
b) Sturktur organisasi SMP AL-FALAH

[20]Sugiyono.*MetodePenelitianKuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*Cetakan ke-17. (Bandung: Alfabeta. 2012), h. 226
[21]Sugiyono, *MetodologiPenelitianPendidikan* (Bandung : Alfabeta. 2008), h. 310

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Pelaksanaan kurikulum integrasi keislaman

d) Pembentukan moralitas siswa

2. Wawancara

Esterberg, dalam Sugiyono mendefinisikan interview sebagai berikut: "*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*". Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.[22]

Terdapat beberapa macam wawancara yaitu wawancara testruktur (peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh sehingga peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan), wawancara semiterstruktur (pelaksanan wawancara lebih bebas, dan bertujuan untuk menemukan pemasalahan secara lebih terbuka dimana responden dimintai pendapat dan ide-idenya), dan wawancara tidak terstuktur (merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya).[23]

Teknik ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang :

---

[22]Sugiyono.*MetodePenelitianKuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*Cetakan ke-17. (Bandung: Alfabeta. 2012), h. 231

[23]Ibid., 233

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Kondisi awal/problem lembaga sebelum dilakukan Inovasi

b) Spesifikasi Inovasi yang di Lakukan, khususnya inovasi kurikulum

c) Strategi pembelajaran dan pembentukan moral siswa melalui integrasi keislaman, meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian kurikulum.

d) Dampak Pasca Inovasi dilakukan

3. Dokumentasi

Teknik dokumenter adalah metode pencarian data dengan cara menggunakan hasil dokumentasi yang telah ada.[24] Sedangkan, menurut Sugiyono, mengemukakan pendapatnya mengenai dokumen, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.[25]

Metode dokumentasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan cara meniliti berupa catatan, transkip, surat kabar, agenda, prasasti, majalah, buku, notulen rapat, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang dan lain sebagainya.

4. Teknik Analisa Data

Dalam hal analisis data kualitatif, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah di fahami

[24]SuharsimiArikunto, *ProsedurPenelitianSuatupendekatanPraktik*, (Jakarta : RinekaCipta, 2006), h. 131

[25]Sugiyono.*MetodePenelitianKuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*Cetakan ke-17. (Bandung: Alfabeta. 2012), h. 240

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Analisa data di lakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari dan membuat kesimpulan yang dapat di ceritakan kepada orang lain.[26]

Dalam menganalisi data penelitian kualitatif, peneliti menggunakan Deskriftif analisis dan analisis domain digunakan sebagai pendukung. "Metode analisis deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan membuat deskripsi, gambaran, lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki."[27]

Metode deskriptif analisis dalam penelitian ini digunakan untuk menguraikan berbagai data yang terkumpul untuk dipilih, diklasifikasikan, diolah dalam pengujian hipotesis statistikdan diinterpretasikan dengan menarik suatu kesimpulan.

Sedangkan, analisis domain adalah memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh dari obyek /penelitian atau situasi sosial. Peneliti menetapkan domain tertentu sebagai pijakan untuk penelitian selanjutnya kemudian tahapan yang kedua adalah analisis taksonomi yaitu domain yang

[26]Ibid., 334
[27]Moh.Nazir. Ph.D, *MetodePenelitian.*(Ghalia Indonesia. Bogor. 2005), h. 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di pilih tersebut selanjutnya di jabarkan menjadi lebih rinci, untuk mengetahui struktur internalnya. Dilakukan dengan observasi terfokus.[28]

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk memudahkan pemahaman, sistematika pembahasan dimaksudkan sebagai gambaran yang akan menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini sehingga dapat memudahkan dalam memahami atau mencerna masalah-masalah yang akan dibahas. Berikut ini sistematikanya:

BAB I : Pendahuluan, pada bab ini didalamnya terdapat: latar belakang Masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan review hasil penelitian terdahulu yang serupa dengan masalah yang akan di angkat dalam penelitian yang akan di lakukan, definisi operasional, metode penelitian dan sistematika pembahasan

BAB II : Landasan Teori, Kajian pustaka yang memuat perspektif teoritik tentang masalah yang akan di teliti yang terdiri dari dua variable pokok yaitu inovasi kurikulum integrasi keislaman dan moralitas peserta didik.

BAB III : Metode Penelitian, Pada bab ini didalamnya terdapat: Fokus Penelitian, Jenis dan Pendekatan Penelitian, Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, Metode Analisis Data.

BAB IV : Paparan Data dan Temuan Penelitian, Pada bagian ini Menyajikan seluruh temuan penelitian yaitu data lapangan baik secara hasil pengamatan, wawancara, perekaman dan pencatatan yang di organisasikan secara rinci dan sistematis sesuai urutan kajian penelitian.

[28]Ibid., 345-348

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V : Pembahasan, Pada Bab ini berisi tentang analisis temuan-temuan penelitian serta pendekatan-pendekatan yang digunakan peneliti.

BAB VI : Penutup, pada bab ini didalamnya berisi tentang kesimpulan dari skripsi dan saran-saran dari penulis untuk perbaikan-perbaikan yang mungkin dapat dilakukan, kemudian dilanjutkan dengan daftar pustaka dan diakhiri dengan lampiran- lampiran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II LANDASAN

TEORI

A. Inovasi Kurikulum Integrasi Keislaman

1. Pengertian Kurikulum integrasi keislaman

Kata "kurikulum" berasal dari bahasa Latin, *a little racecaurse* (suatu jarak yang ditempuh), yang kemudian dialihkan ke dalam pengertian pendidikan menjadi *circle of instruction* yaitu suatu lingkaran pengajaran, di mana guru dan murid terlibat di dalamnya.[29] Sedangkan Al-Khauly dalam Muhaimin menjelaskan bahwa kurikulum (al-Manhaj) sebagai seperangkat rencana dan media untuk mengantarkan lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan.[30]

Sedangkan kurikulum yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentnag Sistem Pendidikan Nasional Sisdiknas pasal 1 butir 19 kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.Karena itu, kurikulum bukan sebagai tujuan akhir, kurikulum hanyalah alat atau instrumen untuk mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran yang ditetapkan.

Integrasi adalah konsep yang menegaskan bahwa integrasi keilmuan yang disasar bukanlah model *melting-pot integration*, di mana integrasi

[29] Muzaiyyin Arifin, Filsafat Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara 2004), h. 78.
[30] Muhaimin, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Raja Grafindo, 2004), h. 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya difahami hanya dari perspektif ruang tanpa subtansi. Integrasi yang dimaksud adalah model penyatuan yang antara satu dengan lainnya memiliki keterkaitan yang kuat sehingga tampil dalam satu kesatuan yang utuh. Jadi, integrasi keislaman yang dimaksut yakni adalah hubungan antara keilmuan umum dengan keilmuan agama. Kalau menggunakan pendekatan islamisasi ilmu, maka terjadi pemilahan, peleburan dan pelumatan antara ilmu umum dengan ilmu agama. Sedangkan pendekatan integrasi interkoneksi lebih bersifat menghargai keilmuan umum yang sudah ada, karena keilmuan umum juga telah memiliki basis epistemologi, ontologi dan aksiologi yang mapan, sambil mencari letak persamaan, baik metode pendekatan (*approach*) dan metode berpikir (*procedure*) antar keilmuan dan memasukkan nilai-nilai keilmuan Islam ke dalamnya, sehingga keilmuan umum dan agama dapat saling bekerja sama tanpa saling mengalahkan.[31]

Dapat disimpulkan bahwa kurikulum integrasi keislaman yakni program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan dalam menggabungkan ilmu pengetahuan dengan ilmu-ilmu agama sehingga menjadi suatu pengetahuan yang selaras antara ilmu umum dengan ajaran islam. Kata kunci konsepsi integrasi keilmuan berangkat dari premis bahwa semua pengetahuan yang benar berasal dari Allah (*all true knowledge is from Allah*). Dalam pengertian yang lain, M. Amir Ali juga menggunakan istilah *all correct theories are from Allah and false*

[31] Amin Abdullah, dkk., *Islamic Stadies dalam Paradigma Integrasi-Interkoneksi*, (Yogyakarta: Penerbit Suka Press, 2007), h. 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

theories are from men themselves or inspired by Satan.[32] *Dengan pengertian yang hampir sama Usman Hassan menggunakan istilah "knowledge is the light that comes from Allah ".*[33]

2. Perencanaan Kurikulum integrasi keislaman

Pemikiran tentang integrasi atau Islamisasi ilmu pengetahuan dewasa ini yang dilakukan oleh kalangan intelektual Muslim, tidak lepas dari kesadaran beragama. Secara totalitas ditengah ramainya dunia global yang sarat dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan sebuah konsep bahwa ummat Islam akan maju dapat menyusul menyamai orang-orang Barat apabila mampu menstransformasikan dan menyerap secara aktual terhadap ilmu pengetahuan dalam rangka memahami wahyu, atau mampu memahami wahyu dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.[34]Hal ini dapat dilakukan dengan salah satunya adalah dalam muatan dan pengembangan kurikulumnya.

Upaya integrasi ilmu berarti pembebasan ilmu dari penafsiran-penafsiran yang didasarkan pada ideology sekular. Yaitu menggeser dan menggantinya dengan pemahaman-pemahaman yang mengacu pada pesan-pesan Islam ketika menelaah dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Kata kunci konseps integrasi ilmu adalah semua pengetahuan yang benar berasal dari Allah (*all true knowledge is from Allah*). Dalam pengertian yang lain,

[32] Nasim Butt, Sains dan Masyarakat Islam, (Bandung,Pustaka Hidayah, 1996), h. 59.
[33] Usman Hassan, The Concept of Ilm and Knowledge in Islam, (The Association of Muslim Scientists and Engineers, 2003), h. 3.
[34]Armai Arief, Reformasi Pendidikan Islam, (Jakarta: CRSD Press, 2005), h.124

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

M. Amir Ali juga menggunakan istilah *all correct theories are from Allah and false theories are from men themselves or inspired by Satan*.[35]

Membangun format keilmuan *(body knowledge)* yang bersifat inegratif yang tidak membedakan ilmu umum dan ilmu agama dapat dilakukan dengan cara menempatkan al-Quran dan al-Hadist bukan sebagai petunjuk ritual dan spiritual belaka, melainkan memuat aspek-aspek kehidupan yang bersifat global. Integrasi ilmu adalah penggabungan struktur ilmu. Struktur keilmuan dikotomik seharusnya diubah. Struktur ilmu tidak memisahkan cabang ilmu agama dengan cabang ilmu hasil observasi, eksperimen dan penalaran logis. Struktur bangunan keilmuan yang integratif adalah antara kajian yang bersumber dari ayat-ayat qauliyah, Al-Quran, hadist, dan ayat-ayat kauniyah, hasil observasi, eksperimen dan penalaran logis. Pembagian yang amat populer untuk memahami ilmu adalah pembagian menjadi bidang bahasan ontologi, epistemologi, dan aksiologi.[36]

Untuk dapat memahami nilai-nilai kewahyuan, umat Islam harus memanfaatkan ilmu pengetahuan. Tanpa ilmu pengetahuan dalam upaya memahami wahyu, umat Islam akan terus tertinggal oleh umat lainnya.[37] Realitasnya saat ini, ilmu pengetahuanlah yang amat berperan dalam menentukan tingkat kemajuan umat manusia.

[35] Muhammad Cholil Nafis, *Meretas Dikotomi antara Ilmu Agamadengan Ilmu Umum,* h.4.
[36] 58 Muhammad Cholil Nafis*, Meretas Dikotomi,* h. 4.
[37] Mudjia Raharjo, *Islamisasi Ilmu Pengetahuan Sosiologi Islam Sebagai Sebuah Tawaran*, (Malang; Cendikia Paramulya, 2002), h. 241.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pelaksanaan Kurikulum integrasi keislaman

Kurikulum dan pendidikan adalah dua hal yang erat berkaitan, tak dapat dipisahkan satu dengan yang lain, sistem pendidikan yang dijalankan pada zaman modern ini tidak mungkin tanpa melibatkan keikutsertaan kurikulum. Tak mungkin ada kegiatan pendidikan tanpa kurikulum. Kebutuhan akan adanya aktivitas pendidikan selalu berarti kebutuhan adanya kurikulum. Dalam kurikulum itulah tersimpul segala sesuatu yang harus dijadikan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan. Pemikiran tentang adanya kurikulum adalah sejalan dengan adanya sistem pendidikan itu sendiri.[38] Dengan ini Sekolah menjadikan Alquran dan hadis dalam pengembangan ilmu diposisikan sebagai sumber ayat- ayat qauliyyah sedangkan hasil observasi, eksperimen dan penalaran- penalaran yang logis diletakkan sebagai sumber ayat- ayat kauniyyah. Dengan memposisikan Alquran dan hadis sebagai sumber ilmu, maka dapat ditelusuri semua cabang ilmu mempunyai dasar yang bersifat konsep di dalamnya. Berbagai ilmu yang dikembangkan dengan memposisikan ayat yang qauliyyah dan ayat yang kauniyyah sebagai sumber utama maka dikotomi ilmu (memisah-misahkan ilmu umum dan

Agama) yang begitu marak dipersoalkan selama ini dapat terselesaikan.

[38] Ella Yulaelawati, Kurikulum dan Pembelajaran Filosofi Teori dan Aplikasi, (Bandung: Pakarraya, 2004), h. 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan salah satu ayat yang berkaitan dengan Al-Qur’an sebagai sumber pengetahuan umat Islam .Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT. Terdapat pada QS. Al-Alaq ayat 1 sampai 5.

أقرأ باسم ربك الذي خلق)1(خلق الإنسان من علق)2(أقرأ وربك الأكرم

)3(الذي علم بالقلم)4(علم الإنسان ما لم يعلم)5({ [العلق: 1 - 5]

1. bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam,
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca kita dianjurkan untuk belajar melalui baca-tulis, mengkaji ilmu yang ada dalam al-Qur’an, meneliti lebih jauh tentang ilmu pengetahuan yang sudah Allah ajarkan dalam al-Qur’an.

4. Penilaian Kurikulum integrasi keislaman

Dalam kamus istilah pendidikan, nilai adalah harga, kualitas atau sesuatu yang dianggap berharga dan menjadi tujuan yang hendak dicapai. Sedangkan menurut Lorens Bagus nilai adalah 1] kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu dapat disukai, diinginkan, berguna atau dapat menjadi objek kepentingan,2] apa yang dihargai, dinilai tinggi atau dihargai sebagai suatu kebaikan.

Cerminan kurikulum Islami harus memuat prinsip:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Mengandung nilai kesatuan dasar bagi persamaan nilai Islam pada setiap waktu dan tempat;
b. Mengandung nilai kesatuan kepentingan dalam mengembangkan misi ajaran Islam;
c. Mengandung materi yang bermuatan pengembangan spiritual, intelektual dan jasmaniah.[39]

Hal di atas mengisyaratkan bahwa implementasi kurikulum pendidikan Islami mendapatkan porsi yang strategis dalam melengkapi kurikulum pendidikan umum artinya proses pembelajaran antara pendidikan umum dan agama menjadi poros utama dalam menciptakan sumber daya manusia yang berwawasan imtak dan iptek, sehingga nilai tambah yang didapatkan siswa dengan diterapkannya pembelajaran yang berwawasan Islami, mengarahkan siswa pada moral, akhlak dan prilaku yang lebih baik, dapat menumbuhkan minat dan kesadaran siswa yang menghasilkan kecerdasan secara integrated 'kecerdasan komplit'antaraIQ, EQ dan SQ.

Mengapa islamisasi ilmu pengetahuan merupakan langkah solusi alternatif strategis? Dalam lingkup yang luas, masih adanya anggapan masyarakat yang menyatakan bahwa tidak terdapat kaitan antara ilmu pengetahuan umum dengan agama[40], keduanya bekerja pada wilayah yang berbeda. Inilah salah satu bentuk dikotomi ilmu yang sudah meresap pada

[39]Ali M dan Luluk Y. R., Paradigma Pendidikan Universal di Era Modern dan Post-Modern; Mencarai "Visi BAru" atas "Realitas Baru" Pendidikan Kita, 2004, h. 273
[40] Mulyadi Kertanegara (Integrasi Ilmu; Sebuah Rekonstruksi Holistik, 2005), h. 19-31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

‘peredaran darah’ masyarakat yang menimbulkan permasalahan kompleks dan sistemik terhadap pola pendidikan sehingga perlu untuk diantisipasi.

Menurut Mulyadi Kertanegara problem dikotomi ilmu itu antara lain berkenaan dengan:

a. Kesenjangan Sumber Ilmu
b. Objek–objekilmu yang dianggap ‘sah’ untuk disiplin sebuah ilmu
c. Disintegrasi pada tatanan klasifikasi ilmu
d. Metodologi ilmiah
e. Sulitnyamengintegrasikanberbagai pengalaman manusia,khususnya indra, intelektual dan intuisi sebagai pengalaman-pengalaman legitimate dan riil dari manusia.

Pertentangan dualisme sistim pendidikan ini menghasilkan kehidupan yang dialami anak-anak menjadi paradoks, disatu sisi mereka mendapatkan materi moral (agama), disisi lain mereka mendapatkansuguhan-suguhan yang bersifat amoral seperti kekerasan, porno dll.

B. Bentuk Moralitas siswa

1. Pengertian moral

Adapun kata moral yang berarti adat kebiasaan. Dalam kamus Bahasa Indonesia, moral diterjemahkan dengan arti tata susila. Moral adalah istilah tentang perilaku atau akhlak yang diterapkan kepada manusia sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

individu ataupun sosial. Misalnya moralitas bangsa, artinya tingkah laku umat manusia yang berada dalam suatu wilayah tertentu disuatu negara.[41]

Saat ini kualitas peserta didik di indonesia menjadi fenomena dan permasalahan yang mengglobal di seluruh penjuru, baik di desa dan di kota, moral, intelek, kreativitas dan bakat khusus dari peserta didik merubah sistem yang seharusnya, siswa yang dituntut bermoral, berintelek, kreatif dan mampu mengembangkan bakat khususnya sesuai tujuan pendidikan telah jauh dari harapan dan impian bangsa, saat ini banyak terjadi kesalahan-keasalahan dri pihak pendidik yang terlalu memberikan kebebasan. Banyak siswa yang acuh-tak acuh pada kualitasnya, karena kurangnya bimbingan dari pihak pendidik. Pendidikan akhlak yang pemaknaanya sama dengan pendidikan karakter berhubungan dengan pendidikan moral dan etika. Hal ini karena moral dan etika sama-sama digunakan untuk tingkah laku atau tindakan. Konsep etika berhubungan dengan filsafat sehingga pemahaman etika harus berpijak pada filsafat. Sedangkan pengertian etika adalah tingkah laku manusia yang ditransmisikan dari hasil pola manusia. Dalam Ensiklopedi Winkler Prins dikatakan bahwa etika merupakan bagian dari filsafat yang mengembangkan teori tentang tindakan dengan tujuan yang telah dirasionalisasi.[42] Dapat dipahami bahwa pemahaman bahwa etika adalah cara pandang manusia tentang tingkah laku yang baik dan buruk,

[41] Hamdani Hamid dan Saebani Beni Ahmad, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam,(*Bandung : CV. Pustaka Setia,2013), h. 51
[42]Ibid, h. 49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang digali dari berbagai sumber yang kemudian dijadikan sebagai tolok ukur tindakan dengan pendekatan rasional dan filosofis.

Dan salah satu ayat yang berkaitan dengan menciptakan moralitas yang baik agar peserta didik mampu mewujudkan gagasan untuk kebaikan di bumi, tidak melakukan kerusakan di bumi.Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT.Al-Qashash ayat 77 yang artinya

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

Pendidikan moral dalam Islam berjalan sangat kontinyu, yaitu mulai dari lingkungan keluarga, masyarakat dan sampai ke lingkungan sekolah seperti pada Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan bagian integral dari program pengajaran pada setiap jenjang lembaga pendidikan tersebut serta merupakan usaha bimbingan dan pembinaan guru terhadap siswa dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia yang bertakwa dan warga negara yang baik. Dengan demikin, Pendidikan Agama Islam berperan membentuk manusia Indonesia yang percaya dan takwa kepada Allah SWT, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pribadi maupun dalam kehidupan bermasyarakat, memmpertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air, agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.[43]

b. Proses pembentukan moralitas siswa

Karena masa remaja merupakan masa mencari jati diri, dan berusaha melepaskan diri dari lingkungan orang tua untuk menemukan jati dirinya maka masa remaja menjadi suatu periode penting dalam pembentukan nilai. Salah satu karakteristik remaja yang sangat menonjol berkaitan dengan nilai adalah bahwa remaja sudah sangat diperlukan sebagai pedoman, pegangan, atau petunjuk dalam mencari jalannya sendiri untuk menumbuhkan identitas diri menuju kepribadian yang semakin matang.

Karakteristik yang menonjol dalam perkembangan moral remaja adalah bahwa sesuai dengan tingkat perkembangan kognisi yang mulai mencapai tahapan berfikir operasional formal, yaitu mulai mampu berfikir abstrak dan mampu memecahkan masalah-masalah yang bersifat hipotesis maka pemikiran remaja terhadap suatu permasalahan tidak hanya lagi terikat pada waktu, tempat, dan situasi, tetapi juga pada sumber moral yang menjadi dasar hidup mereka. Perkembangan pemikiran moral remaja dicirikan dengan mulai tumbuh kesadaran akan kewajiban mempertahankan

[43] . (Sahilun A.Nasir, 2002: 51)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kekuasaan dan pranata yang ada karena dianggap sebagai suatu yang bernilai, walau belum mampu mempertanggujawabkan secara pribadi.

Tingkat perkembangan fisik psikis yang dicapai remaja berpengaruh pada perubahan sikap dan perilakunya. Perubahan sikap yang cukup menyolok dan ditempatkan sebagai salah satu karakter remaja adalah sikap menentang nilai-nilai dasar hidup orang tua atau orang dewasa lainnya. Apabila kalau orang tua dan orang dewasa berusaha memaksakan nilai-nilai yang dianutnya kepada remaja. Sikap menentang pranata adat kebiasaan yang ditunjukkan oleh para remaja merupakan gejala wajar yang terjadi sebagai untuk kemampuan berfikir kritis terhadap segala sesuatu yang dihadapi dalam realitas. Gejala sikap menentang pada remaja hanya bersifat sementara dan akan berubah serta berkembang ke arah moralitas yang lebih matang dan mandiri.[44]

[44] Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja (*Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang Implementasi inovasi kurikulum integrasi keislaman terhadap pembentukan moralitas siswa di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo, yang akan dilakukan penulis dengan mengunakan pendekatan kualitatif dalam bentuk metode deskriptif. Penggunaan deskriptif dalam penelitian ini menggambarkan objek penelitian atau kondisi lapangan apa adanya saat itu, untuk mengkaji permasalahan pada saat penelitian ini dilakukan. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa adanya.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Fenomenologis. Penelitian ini dilakukan dengan adanya si peneliti mengetahui keadaan yang ada dilapangan. Dimana peneliti mengamati apa yang ada di lapangan dan bagaimana pelaksanaan dalam pengembangannya. Dengan menggunakan logika-logika dan teori-teori Fenomenologis yang menggambarkan fenomena sosial.[45]

Adapun jenis dalam penelitian ini menggunakan penelitian jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat Kualitatif Diskriptif Yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati.

Penelitian deskriptif pada umumnya di lakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek

[45]Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 183

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang di teliti secara tepat. Namun, tujuan dalam penelitian ini untuk menggambarkan suatu kegiatan proses belajar mengajar dan guru dapat mengaplikasikan mata pelajaran umum dengan pelajaran agama sesuai dengan Al-Qur'an dan hadist melalui inovasi kurikulum yang ada di lembaga Al-Falah hal ini bertujuan untuk membentuk moraliras siswa .

Dengan demikian laporan penelitian penulis berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporannya. Data yang diperoleh berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, tape, dokumen, catatan atau memo dan dokumen resmi lainya.

B. Jenis dan Sumber Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka. Pada istilah lain data adalah segala fakta dan angka yang dapat di jadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang di pakai untuk suatu keperluan. Data ini digunakan untuk untuk mencari data tentang "Implementasi inovasi kurikulum integrasi keislaman terhadap pembentukan moralitas siswa di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo" .

Adapun sumber data yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Moleong bahwa: "Sumber dan jenis data terdiri dari kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan data statistik".[46] Sehingga beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

[46]Moleong. Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung IKIP : CV Remaja Karya, 2002), h. 112

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Sumber data utama (primer), yaitu sumber data yang diambil peneliti, melalui wawancara dan observasi. Sumber data tersebut meliputi:

   e) Yayasan dan Komite Sekolah humas (melalui wawancara).

   f) Kepala Sekolah (melalui wawancara).

   g) Staff-staff guru (melalui wawancara).

   h) Siswa-siswi (melalui wawancara).

   Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Moleong, bahwa, Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama.[47] Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis dan melalui perekaman video / audio tape, pengambilan foto atau film, pencatatan sumber data utama melalui wawancaraatau pengamatan berperan serta sehingga merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.

2. Sumber data tambahan (sekunder), yaitu sumber data diluar kata-kata dan tindakan yakni sumber tertulis. Lebih lanjut Moleong menjelaskan bahwa: ”Dilihat dari segi sumber tertulis dapat dibagi atas sumber dari buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi”.[48]

   Sedangkan sumber data tambahan / sumber tertulis yang digunakan penulis dalam penelitian ini, terdiri atas dokumen-dokumen yang meliputi:

   i) Denah lokasi penelitian

   j) Kalender pendidikan.

[47]Ibid., h. 103
[48]Ibid., h. 118

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

k) Struktur organisasi

l) Tugas dan fungsi pengelola

m) Sarana dan prasarana

n) Keadaan guru, staf dan karyawan

o) Keadaan siswa dan kegiatan ibadah siswa

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid di perlukan suatu metode yang dapat di gunakan secara tepat dan sesuai dengan masalah yang di teliti dengan metode tersebut di harapkan akan dapat di cari dan di peroleh data yang di perlukan sesuai dengan tujuan peneliti.

Dalam hal ini teknik pengumpulan data yang di lakukan peneliti adalah metode pengumpulan data secara tepat dan relevan merupakan langkah yang penting dalam suatu kegiatan penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan metode observasi (pengamatan), interview (wawancara), diskusi terfokus dan dokumentasi.

5. Observasi

Sanafiah Faisal, dalam Sugiyono mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation dan covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*).[49]Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut."

[49]Ibid., h. 226

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang di amati atau yang di gunakan sebagai sumber data penelitian.

5) Observasi terus terang atau tersamar yaitu peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa sedang melakukan penelitian, tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi.

6) Observasi tak berstruktur yaitu observasi yang tidak di persiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di observasi.[50]

Berdasarkan cara tersebut di atas, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi terus terang atau tersamar baik langsung maupun tidak langsung. Dan observasi ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan semua data yang berkaitan dengan Pembentukan moralitas siswa melalui inovasi kurikulum integrasi keislaman.

Teknik ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang :

a. Profil kelembagaan SMP AL-FALAH SURABAYA.
b. Sturktur organisasi SMP AL-FALAH
c. Pembentukan moralitas siswa
d. Pelaksanaan kurikulum integrasi keislaman
e. Inovasi kurikulum integrasi kislaman

6. Wawancara

[50]Sugiyono, *MetodologiPenelitianPendidikan,* (Bandung : Alfabeta. 2008), h. 310

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Esterberg, dalam Sugiyono mendefinisikan interview sebagai berikut: "*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*". adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Esterberg.[51]

Teknik ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang :

e) Kondisi awal/problem lembaga sebelum dilakukan Inovasi
f) Spesifikasi Inovasi yang di Lakukan, khususnya inovasi kurikulum
g) Strategi pembelajaran dan pembentukan moral siswa melalui integrasi keislaman, meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian kurikulum.
h) Dampak Pasca Inovasi dilakukan

7. Dokumentasi

Teknik dokumenter adalah metode pencarian data dengan cara menggunakan hasil dokumentasi yang telah ada.[52] Metode dokumentasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan cara meniliti berupa catatan, transkip, surat kabar, agenda, prasasti, majalah, buku, notulen rapat, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang dan lain sebagainya.

[51]Sugiyono.*MetodePenelitianKuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*Cetakan ke-17. (Bandung: Alfabeta. 2012), h. 231

[52]SuharsimiArikunto, *ProsedurPenelitianSuatupendekatanPraktik*, (Jakarta : RinekaCipta, 2006), h. 131

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Teknik Analisa Data

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah di fahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Analisa data di lakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari dan membuat kesimpulan yang dapat di ceritakan kepada orang lain.[53]

Dalam menganalisi data penelitian kualitatif, peneliti menggunakan Deskriftif analisis dan analisis domain digunakan sebagai pendukung. "Metode analisis deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dengan tujuanmembuat deskripsi, gambaran, lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki."[54]

Metode deskriptif analisis dalam penelitian ini digunakan untuk menguraikan berbagai data yang terkumpul untuk dipilih, diklasifikasikan, diolah dalam pengujian hipotesis statistikdan diinterpretasikan dengan menarik suatu kesimpulan.

---

[53]Sugiyono, *MetodologiPenelitianPendidikan*. (Bandung : Alfabeta.2008), h. 334
[54]Moh.Nazir. Ph.D, *MetodePenelitian.*(Ghalia Indonesia. Bogor. 2005), h. 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan, analisis domain adalah memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh dari obyek /penelitian atau situasi sosial. Peneliti menetapkan domain tertentu sebagai pijakan untuk penelitian selanjutnya kemudian tahapan yang kedua adalah analisis taksonomi yaitu domain yang di pilih tersebut selanjutnya di jabarkan menjadi lebih rinci, untuk mengetahui struktur internalnya. Dilakukan dengan observasi terfokus.[55]

E. Pengecekan Keabsahan Data

Temuan yang ditemukan oleh peneliti perlu keabsahan agar laporan penelitian ini bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan untuk menguji apakah data yang diperoleh dalam penelitian itu adalah sah dan benar. Sehubungan dengan itu teknik pengujian keabsahan temuan yaitu dengan cara Kredibilitas. Kredibilitas bisa disebut juga dengan derajat kepercayaan yang meliputi perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, trianggulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensi.

Moleong berpendapat bahwa: "Dalam penelitian diperlukan suatu tehnik pemeriksaan keabsahan data".[56] Namun, untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan tehnik sebagai berikut :

a. Ketekunan pengamatan(*Persistent Observation*)

Untuk memperoleh derajat keabsahan yang tinggi, maka jalan penting lainnya adalah dengan meningkatkan ketekunan dalam pengamatan di lapangan. (ketekunan pengamatan) yaitu "mengadakan observasi secara

[55]Ibid., h. 345-348

[56]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 173.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung dilokasi penelitian"[57] Dalam hal ini yang berkaitan dengan "Implementasi inovasi kurikulum integrasi keislaman terhadap pembentukan moralitas siswa di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo"

b. Trianggulasi

Trianggulasiyaitu "tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data itu."[58] Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara "membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.". Sehingga perbandingan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan tentang Strategi pembelajaran disekolah mengunakan standart seperti sekolah sekolah islam lain didalam proses pembelajaran terdapat integrasi islam. Kegiatan pembelajaran di Al-Falah 10 jam pelajaran yang terdiri dari 5 mata pelajaran perhari. Mata pelajaran mengikuti kebijakan diknas yang ditambahi pelajaran Bahasa Arab dan banyak waktu mengaji. Dan yang paling diunggulkan di lembaga ini adalah guru dapat mengaplikasikan mata pelajaran umum dengan pelajaran agama melalui kurikulum integrasi

[57]Ibid., h. 177
[58]Ibid., h. 178

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keislaman yang sesuai dengan Al-Qur'an dan hadist yang bertujuan untuk membentuk moral siswa di SMP Al-Falah Delta Sari Sidoarjo Jawa Timur.

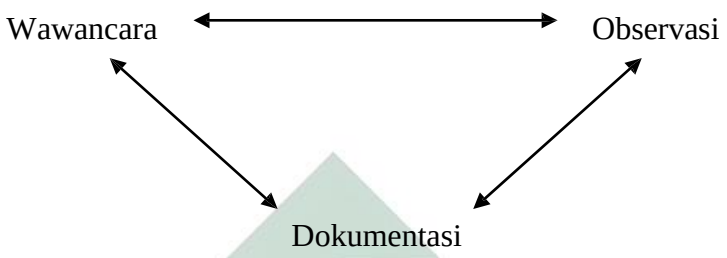

Gambar 1. Trianggulasi denga tiga teknik pengumpulan data[59]

c. Pengecekan Sejawat Melalui Diskusi (Peerderieting)

mengungkapkan bahwa yang dimaksud dengan pemeriksaan sejawat melalui diskusiyaitu "tehnik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat". [60]

[59]Ibid., h. 178
[60]Ibid., h. 179

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

Dalam penelitian yang kami lakukan di lapangan tentang objek penelitian, dalam hal ini adalah SMP Al-Falah Deltasari Waru Sidoarjo. Maka akan kami uraikan secara singkat beberapa point mendasar dari objek tersebut yang telah dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi dan wawancara.

1. Sejarah Berdirinya SMP Al Falah

SMP Al-Falah Deltasari Waru Sidoarjo merupakan jenjang pendidikan yang menjadi bagian dari lembaga pendidikan Al-Falah (LPF) Surabaya. Oleh karena itu, sejarah berdirinya SMP Al-Falah tersebut tidak terlepas dari rencana pengembangan dari lembega pendidikan Al-Falah surabaya itu sendiri. Dalam upaya pengembangan Lembaga Pendidikan Al-Falah Surabaya, segenap pengurus berupaya mengembangakan sayapnya dengan membuka lokasi baru dan menjalin kerja sama dengan lembaga-lembaga Islam lainnya.

Sejak tahun 1997-1998, Lembaga Pendidikan Al-Falah telah menempati tiga lokasi pendidikan untuk tempat belajar siswa-siswi dari empat jenjang sekolah, yaitu lokasi I di jalan Taman Mayangkara 2-4 Surabaya untuk kantor pusat dan jenjang Sekolah Dasar, lokasi II di jalan Siak 2 Surabaya untuk jenjang Play Group dan SLTP, lokasi III di jalan Darmokali. Surabaya untuk jenjang Taman Kanak-Kanak. Selain membuka lokasi pendidikan baru, Lembaga Pendidikan Al-Falah Surabaya juga mengembangkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sayapnya dengan menjalin kerja sama dengan Lembaga Pendidikan Darussalam, Tropodo, Sidoarjo yang membawahi 2 jenjang pendidikan yaitu TK Al-Falah Tropodo dan SD Al-Falah Tropodo, Yayasan Pendidikan As Salam, Tropodo Sidoarjo yang membawahi jenjang SMP Al-Falah Tropodo, tahun 2001-2002 membuka jenjang SD Al-Falah Tropodo 2, dan Yayasan Penyantun Pendidikan Anak Yatim Al-Amal Surabayayang membawahi 3 jenjang pendidikan yaitu TK,SD dan SMP PPAY Surabaya.

Sementara itu, SMP Al-Falah Deltasari sendiri didirikan tahun 2000-2001mulai didirikan di lokasi perumahan Deltasari indah, Waru, Sidoarjo yang difungsikan untuk tempat pembelajaran siswa-siswi SMP Al-Falah sekaligus menerima siswa baru tahun pelajaran 2001-2002. SMP Al-Falah Deltasari ini dibangun sesuai standar dan representatif, yaitu bangunan gedung tingkat 3 dengan dilengkapi sarana prasarana yang memadai.

Untuk menjadikan SMP Al-Falah Deltasari, Sidoarjo ini berkualitas, sejak awal telah direncanakan hanya menerima calon siswa dengan nem minimal 40,00, bisa baca Al-Quran, lulus tes psikologi dan bebas narkoba. Guru-guru yang mengajar harus memenuhi kualifikasi beraqidah-akhlak yang mulia, tartil baca Al-Quran, memiliki kelayakan mengajar, berwawasan Islam luas, tampil percaya diri dan harus memiliki jiwa sebagai pejuang Islam (da'i).

2. Letak Geografis Sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Falah tepatnya di Komplek Perum Deltasari Indah Jl. Anggrek VI no 40 Waru Sidoarjo. SMP Al-Falah merupakan lembaga pendidikan yang relatif mudah di jangkau oleh berbagai daerah terutama daerah Sidoarjo dan sekitarnya. Hal ini dikarenakan letak SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo berada di daerah komplek perumahan Deltasari.

3. Visi dan Misi

Sebagaimana disebutkan dalam uraian sebelumnya,bahwa SMP Al-Falah Deltasari ini merupakan bagian dari Lembaga Pendidikan Al-Falah (LPF) Surabaya. Oleh karena itu dalam visi dan misinya haruslah sama, yaitu:

a. Visi : Lembaga Pendidikan Al-Falah Surabaya adalah lembaga pendidikan yang seluruh aspek kegiatannya mengacu pada nilai-nilai Islam dengan dasar Al-Qur'an dan Hadis, "Setiap anak lahir dalam keadaan fitrah (iman), kedua orang tuanya yang menjadikan mereka Yahudi, Nasrani atau Majusi". Oleh karena itu LPF berupaya memberikan alternatif bagi orang tua yang tidak ingin putra-putrinya termakan arus modernisasi jahiliyah.

b. Misi : berdakwah melalui pendidikan dan berusaha membantu mewujudkan anak shalih-salihah yang memiliki ketakwaan (aqidah) yang mantap, berakhlak mulia, memiliki kemampuan intelektual (akademis) yang tinggi, berketrampilan canggih, peduli dengan agamanya, lingkungan sosialnya serta hidup menatap zamannya di masa mendatang dengan ridho Allah SWT.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Struktur Organisasi

Sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, dalam hitungan waktu, SMP Al-Falah Deltasari terhitung masih baru, namun berkembang sejalan globalisasi dunia pendidikan sehingga dapat mengikuti arus pesatnya perkembangan IPTEK, hal tersebut tidak terlepas dari pengorganisasian 65 sistem yang berperan sebagai mesin penggeraknya, adapun struktur organisasi SMP Al-Falah Deltasari adalah sebagai berikut:

Lembaga Pendidikan Formal

a. Kepala Sekolah
b. Wakasek Kurikulum
   1) Unit-unit :
      a) PTD/BTE
      b) Lab. Bahasa
      c) Lab. IPA
      d) Lab. Komputer
      e) Perpustakaan
   2) Wali Kelas dan Guru
c. Wakasek ADUM dan SARPRAS
      a) Administrasi
      b) Keuangan
      c) Kebersihan
      d) Keamanan
d. Wakasek Kesiswaan dan Humas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Bimbingan Konseling

b) UKS

5. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

Guru adalah prosesor pertama dan utama dalam kegiatan pendidikan. Dari semua komponen pendidikan, faktor guru merupakan faktor yang penting karena guru adalah figur teladan siswa. Oleh karena itu LPF sangat memperhatikan kualitas gurunya. Sebagai figur teladan siswa, seorang guru harus bertaqwa kepada Allah, tekun beribadah, tartil membaca al-qur'an, berakhlak mulia, berwawasan islam yang luas, dan berfungsi sebagai da'i. Disamping itu guru juga harus memiliki kelayakan akademis yaitu mengajar sesuai dengan latar belakang ilmu yang dimiliki serta memiliki akta mengajar, dengan demikian diharapkan mampu mengajar dan mengevaluasidengan baik.

Adapun spesifikasi Guru dan karyawan LPF (Lembaga Pendidikan Al-Falah) adalah sebagai berikut:

a. Sebagian besar tenaga guru dan karyawan di Lembaga Pendidikan Al-Falah adalah pegawai tetap dan sesuai dengan kualifikasi profesionalisme dan kemampuannya.

b. Semua guru dan karyawan mendapatkan tugas sesuai dengan keahlian dan kemampuannya.

c. Semua tenaga kependidikan berkelayakan mengajar dan selain berfungsi sebagai guru juga sekaligus sebagai da'i. Oleh karena itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus bertaqwa kepada Allah, tekun beribadah, tartil membaca al-qur'an, berakhlak mulia, berwawasan islam yang luas.

d. Seluruh tenaga guru dan karyawan yang ada pada setiap jenjang merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, dalam upaya mencapai tujuan Lembaga Pendidikan Al-Falah.

e. Guru Al-Falah harus tampil percaya diri karena memiliki keterampilan mengajar.

B. Penyajian Data

Setelah peneliti melakukan penelitian di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat dipaparkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Inovasi Kurikulum Integrasi Keislaman

a. Perencanaan kurikulum integrasi keislaman

Kurikulum integral di SMP al-Falah dikenal dengan integrasi keislaman, yang akan dipadukan dengan pembelajaran. Ada 3 kunci dalam konsep di atas yakni integrasi, nilai islam, dan pembelajaran. Integrasi dalam kamus bahasa Indonesia bermakna penyatuan, agar menjadi suatu kebulatan, menjadi utuh. Dalam konteks kurikulum bermakna penyatuan, agar menjadi suatu kebulatan, menjadi utuh. Dalam konteks kurikulum bermakna membelajarkan beberapa Kompetensi Dasar (KD) yang konsepnya beririsan atau tumpangan tindih menjadi satu kesatuan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kamus istilah pendidikan, nilai adalah harga, kualitas atau sesuatu yang dianggap berharga dan menjadi tujuan yang hendak dicapai. Menurut Lorens Bagus nilai adalah, 1) kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu dapat disukai, berguna atau dapat menjadi objek kepentingan; 2) apa yang dihargai, dinilai tinggi atau dihargai sebagai suatu kebaikan. Rohmat Mulyana mengungkapkan bahwa pendidikan nilai mencakup seluruh aspek sebagai pengajaran atau bimbingan kepada peserta didik agar menyadari nilai kebenaran, kebaikan dan keindahan, melalui proses pertimbangan nilai yang tepat dan pembiasaan bertindak yang konsisten.

Pembelajaran adalah proses mendapatkan fakta, makna, keterampilan, nilai dan sikap yang terintegrasi, terinternalisasi dan pada akhirnya menghasilkan perubahan tindakan pada setiap individu pembelajar agar dapat melakukan adaptasi dalam kehidupan.

Wawancara dengan Bapak Tutik Susilowati selaku Kepala Sekolah,

: Kurikulum yang digunakan dalam setiap lembaga pendidikan harus relevan dengan tujuan yang ingin dicapai, oleh karena itu al-Falah Deltasari berusaha memodifikasi kurikulum Kemendiknas dengan cara substitusi dan integrasi dengan kurikulum Kemenag, TPQ, dan sumplemen dari al-Falah sendiri. Perpaduan berbagai macam kurikulum inilah yang menjadi konsep kurikulum yang diterapkan di al- Falah Deltasari atau lebih dikenal dengan kurikulum integrasi keislaman. Sedangkan nilai-nilai yang diintegrasikan adalah Al Qur‟an,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hadits, pendapat ulama (ijma‟, Qiyas), kata hikmah, hasil riset ilmiah, pesan moral, pengalaman spiritual, maupun konteks kehidupan islami.[61]

Dengan mengembangkan pendidikan dan pengajaran kurikulum integral diharapkan dapat:

1) Meningkatkan dan mengembangkan aktivitas, kreativitas, dan kemampuan mengajar guru serta memberikan kebebasan untuk improvisasi dalam pencapaian target.
2) Memberikan keleluasaan kepada siswa untuk dapat mengembangkan diri, serta mengungkapkan pendapat di bawah bimbingan guru agar terarah kepada tujuan pendidikan yang dikehendaki.

Pada pembelajarannya menggunakan multi metode dan media yang sesuai dengan materi ajar dan kemampuan guru. Untuk mengetahui hasil pembelajarannya digunakan evaluasi yang tertib, kontinyu dan akurat.

Dengan menggunakan paduan berbagai metode dan media (multi metode dan multi media) yang relevan dalam upaya mengintegrasikan nilai/norma serta materi-materi islam (dengan rujukan al-Qur‟an dan Hadits) ke dalam semua bidang pendidikan dan pengajaran, cara melaksanakannya harus berpegang pada prinsip:[62]

[61] Tutik Susilowati, Kepala Sekolah SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo, wawancara langsung, sidoarjo, 8 Januari 2019.
[62] Zainuril Huda, *Biografi Ir. H. Soehadi Djamiin* (Surabaya: Yayasan Masjid al-Falah). h, 112

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Integrasi nilai dan materi islam ke dalam semua bidang studi/ mata pelajaran yang diberikan.
2) Lebih menekankan pada pendidikan dari pada pengajaran.
3) Pendidikan dan pengajaran yang selalu menarik minat, rekreatif dan menyenangkan.
4) Memberikan pengayaan pada siswa yang maju dan melaksanakan remidi bagi siswa lambat belajar.
5) Menekankan pada kemandirian belajar siswa untuk menemukan sendiri hasil belajar.lebih baik memberi kail dari pada memberi ikan.
6) Memberikan keterampilan belajar.

Kurikulum LPF adalah kurikulum pendidikan islam yang mempunyai sifat inovatif, fleksibel, adaptif-terbuka, berkesinambungan, dan berkelanjutan. Inovatif artinya kurikulum yang selalu berkembang, dengan melakukan berbagai pengayaan materi yang sesuai dengan pokok bahasan (tidak statis). Fleksibel artinya dalam pelaksanaannya tidak kaku, selalu disesuaikan dengan kondisi dan situasi yang ada. Adaptif dan terbuka artinya kerikulum LPF selalu menyesuaikan dengan perkembangan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan. Jadi kurikulum LPF selalu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman.

Berikut ini hasil wawancara tentang perencanaan kurikulum integrasi keislaman di SMP al-Falah Deltasari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut bapak Mahmudi, selaku Waka Kurikulum dan SDM, bahwa kurikulum di al-Falah Deltasari berbeda dengan kurikulum pada umumnya yang diterapkan di sekolah-sekolah. Karena terdapat nilai-nilai keislaman pada semua mata pelajaran. Sehingga setiap guru ketika mengajar selalu mengaitkan nilai-nilai keislaman yang bersumber dari al Qur‟an maupun hadits. bahwa Kurikulum Integral disini (di al-Falah) dikenal dengan integrasi keislaman. Kurikulum ini sebenarnya sudah lama ada, namun baru intens itu tahun ajaran 2011-2012 yang dimasukkan dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan silabus. Jadi sudah hampir satu tahun. Dan untuk memaksimalkan nilai-nilai keislaman siswa diberikan buku penghubung control sholat untuk semua siswa siswi SMP al-Falah Deltasari, Subuh Call untuk kelas VII dan VIII, dan sholat tahajud yang wajib dilaksanakan oleh kelas IX. Maka wali kelas bertugas untuk membangunkan sholat subuh atau sholat tahajud.[63]

Menurut bapak A. Rafik selaku guru matematika, beliau mengemukakan; bahwa kurikulum integral atau yang dikenal dengan nama kurikulum integrasi keislaman ini yang mengawali adalah bapak Luqman. Awalnya guru diberikan pembelajaran tentang kurikulum integral. Biasanya diberikan pada saat awal pembelajaran. Pada semua pembelajaran selalu dikaitkan dengan nilai-nilai keislaman, beliau

[63] Machmudi Ichwan, wakil kepala sekolah Kurikulum dan SDM SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo, wawancara langsung, sidoarjo, 8 Januari 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengajar mata pelajaran matematika, dan pada sepuluh menit awal dalam pembukaan diberikan nilai-nilai keislaman yang berkorelasi dengan materi yang diajarkan, seperti materi tentang pecahan maka diberikan dalil al-Qur‟an tentang hukum waris. Semua mata pelajaran terdapat nilai-nilai keislaman, ada pengetahuan umum di dalam al-Qur‟an. Sehingga ada efeknya untuk siswa menjadi tambah bagus agamanya dan menjadi lebih yakin. Dan siswa semakin cinta dan kagum pada agamanya.[64]

Sebagaimana visi misi lembaga pendidikan al-Falah untuk mewujudkan generasi yang berakhlak mulia dan berprestasi optimal berdasarkan al-Qur‟an dan al-Hadits. Secara esensial, integrasi keislaman sejak awal berdirinya LPF sudah ada. Namun, dalam implementasinya masih dalam tataran global, makro, belum utuh, masih terasa tersekat-sekat antara ilmu umum dan ilmu agama, serta relative belum bersistem.

Ada kecenderungan bahwa pembelajaran iptek seperti tanpa ruh nilai islam, berjalan sendiri, tanpa makna, dan terpisah dari agama atau sekuler. Belajar dari sejarah, bahwa mundurnya kejayaan islam adalah akibat melalaikan sains, terlalu menonjolkan fiqih atau sebaliknya. Menyikapi hal itu, muncul gerakan cendekiawan muslim untuk menjadikan al-Qur‟an sebagai sumber inspirasi sains (sains islami).

[64]A. Rafik, guru matematika SMP al-Falah Deltasari Sidoarjo, wawancara pribadi, Sidoarjo, 7 Januari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan pokok pendidikan dan pengajaran di SMP al-Falah Deltasari pada dasarnya ada dua, yaitu menumbuhkembangkan fitrahan fungsi manusia sebagai hamba Allah. Dengan menumbuh kembangkan fitrah manusia dimaksudkan agar dalam setiap aktivitasnya ditujukan hanya karena Allah, menyembah mengabdi dan beribadah hanya karena Allah, selalu berpedoman dan mengaplikasikan isi kandungan al-Qur‟an dan al-Hadits sehingga siswa memilki aqidah yang mantap, akhlaq mulia, tertib ibadah, dan mempunyai kepedulian terhadap islam yang sangat tinggi (Imtaq).

Memiliki kemampuan untuk memperhatikan, mengamati, menganalisis, mengelola dan memanfaatkan alam semesta, serta berusaha untuk melestarikannya. Dengan demikian siswa memilki intelektual, keterampilan dan kepedulian sosial yang tinggi (Iptek). Bila kedua tujuan tersebut tercapai dengan baik, maka siswa akan menjadi insanu al-kamil (manusia sempurna) yang memiliki derajat yang tinggi sebagaimana dalam surat al-mujadalah ayat 11.

Secara konkrit, tujuan pendidikan al-Falah Deltasari sama dengan tujuan pendidikan nasional, hanya saja setiap jabaran tujuan pendidikan nasional harus diusahakan bernilai islami. Rumusan tujuan pokok ini dapat dijabarkan secara lebih aplikatif pada setiap jenjang pendidikan. Pada setiap jenjang harus ada rumusan konkrit tentang target sesuai dengan rumusan tersebut, bahkan akan lebih optimal apabila dapat dicapai di setiap kelas dan tingkat. Dengan adanya target yang jelas,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materi ajar yang akan disampaikan semakin mudah dipilih dan metodenya pun dapat dipilih pula sesuai materi, kondisi, dan situasi.

Seperti yang peneliti lihat bahwasnya Inovasi Kurikulum Integrasi Keislaman Dengan menggunakan paduan berbagai metode dan media (multi metode dan multi media) yang relevan dalam upaya mengintegrasikan nilai/norma serta materi-materi islam (dengan rujukan al-Qur‟‟an dan Hadits) ke dalam semua bidang pendidikan dan pengajaran, cara melaksanakannya harus berpegang pada prinsip. Perpaduan berbagai macam kurikulum inilah yang menjadi konsep kurikulum yang diterapkan di al-Falah Deltasari atau lebih dikenal dengan kurikulum integrasi nilai-nilai islam (INIS). Sedangkan nilai-nilai yang diintegrasikan adalah Al Qur'an, hadits, pendapat ulama (ijma', Qiyas), kata hikmah, hasil riset ilmiah, pesan moral, pengalaman spiritual, maupun konteks kehidupan islami.

Dapat disimpulkan bahwasanya inovasi kurikulum integrasi Keislaman di SMP AL Falah Dengan menggunakan paduan berbagai metode seperti pembelajaran umum disinambungkan dengan alquran dan hadits dan media (multi metode dan multi media) yang relevan dalam upaya integrasikan nilai/norma serta materi islam (dengan rujukan al-Qur‟‟an dan Hadits) ke dalam semua bidang pendidikan dan pengajaran, cara melaksanakannya harus berpegang pada prinsip.

b. Pelaksanaan Kurikulum Integral di SMP al-Falah Deltasari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konsep sebuah kurikulum akan terasa manfaat dan efeknya terhadap perkembangan pendidikan apabila memiliki ketertkaitan yang kuat dalam pelaksanaannya. Konsep yang bagus dan pelaksanaan yang maksimal akan bersinergi menghasilkan produk-produk yang bagus pula, sehingga tujuan pendidikan yang ingin dicapai melalui penerapan kurikulum berjalan dengan baik.

Tahapan kurikulum integrasi keislaman dalam pembelajaran di LPF, kalau selama ini LPF sukses melakukan penggabungan struktur dan muatan kurikulum Diknas, Depag, dan TPQ yang selama ini di kenal semi pesantren (full day schooll) maka tahap berikutnya LPF akan masuk pada era spiritual learning melalui beberapa tahapan. Pertama memasukkan nilai islam dalam perencanaan dan perangkat pembelajaran melalui pemetaan SK/ KD/ Indikator/ materi pokok, integrasi keislaman dalam silabus, RPP, LKS, dan buku / bahan ajar. Kedua, melaksanakan integrasi nilai islam dalam proses pembelajaran. Jadi, guru mampu menyatukan atau mengintegrasikan beberapa konsep keislaman dalam setiap pembelajarannya.

Dalam pelaksanaannya kurikulum integrasi di SMP al-Falah Deltasari meliputi semua aspek kegiatan siswa baik di sekolah maupun di rumah. Kegiatan di sekolah secara langsung dapat dikontrol oleh pihak sekolah dalam berbagai aktifitas siswa, mulai dari awal datang kesekolah, pembelajaran, dan kegiatan-kegiatan lain yang berkaitan dengan aktifitas pemberlajaran di luar kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diperkuat guru mata pelajaran Fisika Ibu Yanti Isnaini, S.Si, bahwa pembelajaran di kelas sama saja dengan tahapan pembelajaran yang ada di sekolah-sekolah lain yaitu tahapan pembukaan, kegiatan inti dan penutup. "Kami di sini menerapkan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam setiap pembelajaran. Semua mata pelajaran harus terkait dengan nilai-nilai keislaman, baik itu Fisika, Matematika, Bahasa Indonesia,dan semua mata pelajaran serta kegiatan-kegiatan di sekolah harus berintegral dengan nilai-nilai Islam tersebut. Nilai keislaman disampaikan sebelum menyampaikan materi ajar dengan cara mengaitkan tema yang dibahas dengan niali-nilai islam yang berseumber dari al-Qur'an, hadits dan nilai-nilai keislaman dari khazanah Islam."

Selanjutnya Ibu Yanti Isnaini, mengemukakan bahwa Pada pembelajaran fisika ini diterapkannya nilai-nilai keislaman pada saat pembukaan atau awal pembelajaran, dimunculkan empat atau lima menit ketika pembelajaran baru dimulai. Nilai-nilai keislaman bersumber dari al-Qur‟an atau hadits yang berkorelasi dengan materi yang diajarkan. Jadi sebelumnya guru harus menyiapkan materi dan memberikan nilai-nilai keislaman berupa dalil al-Qur‟an atau hadits. Misalnya membahas tentang bab pengukuran, maka caranya itu harus dapat mengukur dengan benar. Ketika kita melakukan penakaran maka harus teliti, Dan mengurangi takaran itu berdosa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan itu, maka beliau mengaitkan dengan dalil al-Qur’an surah al-Isra’ ayat 35 :

إَل واَلزس لبعدون وماخلؤت

الجنArtinya : “Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya” (Q.S al-Isra‟: 35).

Juga dijelaskan dalam surat ar-rahman yang artinya : “Dan Allah telah meninggikan langit dan Dia meletakkan neraca (keadilan). supaya kamu jangan melampaui batas tentang neraca itu. Dan Tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi neraca itu. (QS. Al-Rahman; 7-9)

Begitu pula materi tentang fenomena alam, beliau juga mengkaitkan dalil al-Qur‟an surah Ali Imran ayat 190.

الباب

خلق السماوات واْلرض الليل واخلالف لْيات واْلهار لل إن ني

Artinya; Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal.

“Jadi pembelajaran fisika disini selalu mengkaitkan dengan dalil-dalil al-Qur’an atau hadis di dalamnya, tetapi tidak hanya itu saja melainkan juga harus ditanamkan nilai kejujuran, bertanggung jawab, dan tidak boleh mencontek.”[65]

[65] Yanti Isnaini, Guru Fisika SMP al-Falah Deltasari Sidoarjo, Sidoarjo, 8 Januari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kurikulum integrasi ini tidak hanya diterapakan dilingkungan sekolah, untuk menjaga dan membiasakan habit siswa seperti di sekolah, sekolah telah mendesign konsep kurikulum ini mencakup kegiatan-kegiatan yang mengakomodasi kegiatan ya yang di rumah. Hal ini dikontrol dengan adanya buku penghubung siswa yang dilaporkan setiap hari ke masing-masing walikelas dan langsung dievaluasi.

Hal ini juga sesuai dengan pernyataan Bapak Wakakur; Bahwa untuk memaksimalkan nilai-nilai keislaman siswa diberikan buku penghubung control sholat untuk semua siswa siswi SMP al-Falah Deltasari, Subuh Call untuk kelas VII dan VIII, dan sholat tahajud yang wajib dilaksanakan oleh kelas IX. Maka wali kelas bertugas untuk membangunkan sholat subuh atau sholat tahajud.[66]

Secara umum kurikulum integrasi keislaman untuk SMP akan tampak bila seseorang guru mampu menyatukan beberapa konsep dalam pembelajarannya. Misalnya ketika guru menjelaskan konsep reproduksi pada ayam yang mengerami telurnya, atau ulat yang akan bermetamorfosis menjadi kupu-kupu, dikaitkan dengan konsep puasa dalam islam maka akan bertemu dengan nilai disiplin, kerja keras, sabar, dan terbuktilah bahwa puasa meningkatkan produktivitas, puasa melahirkan generasi yang lebih baik, taqwa. Sesuai dalam syrat al Baqarah: 183.[67]

---

[66] Machmudi Ichwan, Wakil kepala sekolah Kurikulum dan SDM SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo, Wwancara Langsung, Sidoarjo, 8 Januari 2019

[67] Bapak Tutik Susilowati, Kepala Sekolah SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo, Wwancara Langsung, Sidoarjo, tanggal 8 Januari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dapat disimpulkan bahwa peaksanaan kurikulum integrasi keislaman di SMP Al-Falah menanamkan nilai-nilai islam dengan melalui kegiatan keagaman misalnya sholat dhuha berjamaah, hafalan surat pendek, dan lain-lain, serta guru dapat mengintegrasikan nila islam yang bersumber dari Al-qur'an dan Hadist dengan pelajaran umum sehingga siswa dapat memahami ilmu umum dan ilmu agama.

c. Penilaian Kurikulum Integrasi Keislaman

Penilaian kurikulum merupakan salah satu proses dalam pembangunan kurikulum bukan hanya progam yang sudah dilaksanakan tetapi penilaian juga dijalankan sepanjang pembangunan kurikulum. Penilaian kurikulum juga merupakan langkah penting bagi menilai keberkesanan dan kualitas suatu program supaya menepati objektif dan tujuan yang telah ditetapkan. Sama halnya kurikulum integrasi keislaman juga mencakup wawasan islam. Mengenalkan bahwa didunia ini saling berkaitan dengan kebesaran tuhan atau nilai-nilai islam.

Penilaian kurikulum integrasi keislaman merupakan cerminan dari kurikulum islam yang mengandung nilai dasar islam, mengembangkan misi ajaran islam, serta mengembangkan spiritual, intelektual dan jasmaniah. Hal diatas mengisyaratkan bahwa implementasi kurikulum pendidikan islam mendapatkan porsi strategis dalam melengkapi kurikulum pendidikan umum dan agama.

Penilaian kurikulum menjadi salah satu upaya mencapai tujuan pendidikan yang ingin dicapai oleh suatu lembaga pendidikan. Apalagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setelah adanya kebijakan pemerintah tahun 2003 tentang kebebasan sekolah untuk mengembangkan kurikulum yang ada, tidak terkecuali dengan SMP al-Falah Deltasari. Sebagai respon dari kebijakan pemerintah tersebut SMP al-Falah Deltasari berusaha menciptakan konsep baru yang relevan dengan konsep pendidikan Islam dengan memadukan kurikulum nasional dengan konsep kurikulum yang dikembangkan sendiri. Secara umum kurikulum ini disebut dengan kurikulum integral, yakni kurikulum yang memadukan kurikulum yang satu dengan kurikulum-kurikulum yang lain sehingga terbentuk suatu sinergi yang memiliki integritas tinggi untuk mempermudah tercapainya tujuan pendidikan yang ingin dicapai.

Sebagai salah satu alat yang digunakan untuk membantu dan menunjang Proses Belajar Mengajar, maka dalam penerapan kurikulum integrasi di SMP al-Falah Deltasari harus dipersiapkan secara benar agar tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai. Menyangkut tentang masalah penilaian kurikulum integrasi keislaman, pada saat yang sama peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru-guru bidang studi dan siswa.

SMP al-Falah Deltasari memiliki kurikulum sendiri setelah terciptanya konsep pendidikan yang ingin dicapai dengan keterpaduan kurikulum nasional dan konsep kurikulum al-Falah, kurikulum tersebut dikenal dengan istilah integrasi nilai-nilai keislaman. Kurikulum tersebut berusaha untuk mensinergikan setiap pembelajaran, setiap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materi ajar seperti materi pelajaran IPA, IPS, Matematika, dan semua mata pelajaran yang ada merujuk kepada nilai-nilai keislaman yang sumber utamanya adalah al-Qur'an dan al-Sunnah. Hal ini sangat relevan dengan visi misi SMP al-Falah Deltasari.

Integrasi nilai-nilai keislaman tersebut tentu sangat membantu untuk penilaian kurikulum integrasi keislaman. Oleh karenanya, penulis secara langsung mewawancarai beberapa guru terkait dengan penilaian kurikulum integrasi keislaman.

Menurut bapak Hidayat, selaku guru PAI beliau mengemukakan;

Bahwa siswa siswi di al-Falah Deltasari ini pada kognitifnya atau pengetahuan tentang agamanya hampir semua dapat mengerti dan memahami materi PAI. Tetapi yang lebih di utamakan disini adalah anak memiliki kemampuan memperbaiki sikap (akhlakul karimah). Pembentukan akhlak yang baik dan menjadi pribadi yang baik. Dan beliau juga menambahkan bahwa nilai yang banyak diambil adalah dari nilai afektif atau sikap. Penilaian dapat diambil dari pengamatan dan prilaku sehari-harinya, tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas seperti di mushallah, di kantin dan lainnya. Biasanya siswa siswi yang berbuat kejelekan maka nilai poinnya dikurangi lima.[68]

Sementara itu, kualitas pemahaman tidak dapat diketahui secara pasti sebelum melihat tanggapan dari siswa selain dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru. Secara umum, siswa yang diberikan

[68]Hidayat, Guru PAI SMP al-Falah Deltasari Sidoarjo, wawancara pribadi, Sidoarjo 8 Januari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertanyaan mengenai pemahaman terhadap materi PAI dengan kurikulum yang diterapkan oleh SMP al-Falah Deltasari menyatakan sangat terbantu dan dapat memahami materi PAI dengan baik.

Beberapa pendapat siswa mengenai kualitas pemahaman materi PAI dan pengetahuan agama yang dikaitkan dengan materi di pelajaran umum.

Menurut M. jagad N.W kelas IX.5:

Bahwa pelajaran PAI disini (Al-Falah) itu mudah diterima dan ia sangat suka sekali dengan pelajaran PAI, guru PAI nya menyenangkan dan menguasai materi yang diajarkan. kalau menjelaskan materi dapat dimengerti. Apalagi semua mata pelajaran itu juga selalu dikaitkan dengan nilai-nilai keislaman. Jadi ia lebih banyak mengerti agamanya.[69]

Menurut A. Fayola kelas VIII.4, ia mengemukakan:

Bahwa materi PAI yang diberikan oleh guru disini itu sangat mudah memahaminya atau dimengerti karena gurunya yang mengasyikkan dan jelas kalau mengajarkan, tegasnya untuk memperkuat agamanya. Dan ia juga mengungkapkan bahwa setiap guru bidang studi selalu memberikan motivasi dan nilai-nilai keislaman, jadi tidak hanya guru PAI saja dan semua guru juga berkontribusi.[70]

Pernyataan-pernyataan diatas mengindikasikan penilaian kurikulum integrasi dalam pemahaman siswa. Proses pembelajaran yang baik dan

[69]M. Jagad N.W, siswa kelas IX.5 SMP Al Falah Deltasari Sidoarjo, wawancara pribadi, 7 Januari 2019
[70]A. Fayola, siswi kelas VIII.4 SMP Al Falah Deltasari Sidoarjo, wawancara pribadi, 7 Januari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didukung oleh sistem yang baik pula, benar-benar memberikan penilaian signifikan terhadap perkembangan siswa.

Pendidikan umum dan agama menjadi tujuan utama agar para peserta didik berwawasan imtak dan iptek, sehingga nilai plus yang didapatkan peserta didik bisa menerapkan pembelajaran yang berwawasan islami, sehingga peserta didik lebih diarahkan pada moral, akhlak dan prilaku yang berakhlakul karimah. Selain itu peserta didik akan lebih bersemangat belajar juga menumbuhkan minat dan kesadaran menghasilakan kecerdasan IQ, EQ, dan SQ.

Para siswa SMP Al Falah dapat mengimplementasikan nilai-nilai agama yang diberikan oleh para guru yang sesuai tujuan pendidikan disekolah tersebut. Sehingga diadakannya penilaian terhadap nilai-nilai islam pada peserta didik orang tua, masyarakat serta guru-guru juga bangga akan nilai-nilai islam yang sudah ditanamkan pada peserta didik sejak dini dan lebih mudah untuk membimbing karakter anak menjadi lebih baik karna sudah ditanamkan niai-nilai islam didiri peserta didik.[71]

Dalam lingkup yang luas anggapan masyarakat yang menyatakan bahwa terdapat kaitan ilmu pengetahuan umum dengan agama, yang dilihat dari sosialisasi siswa SMP Al-Falah yang mencerminkan nilai-nilai agama sebagai siswa yang berakhlakul karimah serta berprestasi.

2. Moralitas Siswa

[71] Hartatik, Guru Kelas SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 10 Januari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Bentuk Moralitas Siswa

Saat ini kualitas peserta didik di indonesia menjadi fenomena dan permasalahan yang mengglobal di seluruh penjuru, baik di desa dan di kota, moral, intelek, kreativitas dan bakat khusus dari peserta didik merubah sistem yang seharusnya, siswa yang dituntut bermoral, berintelek, kreatif dan mampu mengembangkan bakat khususnya sesuai tujuan pendidikan telah jauh dari harapan dan impian bangsa, saat ini banyak terjadi kesalahan-keasalahan dri pihak pendidik yang terlalu memberikan kebebasan. Banyak siswa yang acuh-tak acuh pada kualitasnya, karena kurangnya bimbingan dari pihak pendidik. Pendidikan akhlak yang pemaknaanya sama dengan pendidikan karakter berhubungan dengan pendidikan moral dan etika. Hal ini karena moral dan etika sama-sama digunakan untuk tingkah laku atau tindakan. Konsep etika berhubungan dengan filsafat sehingga pemahaman etika harus berpijak pada filsafat.

Peserta didik yang bermoral dan berbudi luhur merupakan sebagai sebagai alat atau aturan-aturan yang berhubungan dengan proses sosialisasi individu, tanpa moral manusia tidak bisa melakukan proses sosialisasi, yang dinilai dari proses interaksi terhadap guru, orang tua dan masyarakat tersebut dan dapat diterima serta menyenangkan lingkungan sekitarnya, maka orang itu dinilai memiliki moral yang baik, begitu juga sebaliknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah yang mengatakan bahwa "moralitas adalah segala bentuk perilaku siswa yang mencerminkan nilai agama ala Al-falah anak-anak yang shalih-shalihah yang memiliki ketaqwaan yang mantap[72]. Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan Wakabid Kesiswaan yang mengungkapkan bahwa"tingkah laku yang di terapkan kepada setiap individu untuk dapat bersosialiasi dengan benar agar terjalin rasa hormat dan menghormati. Kata moral selalu mengacu pada baik dan buruknya perbuatan manusia (akhlak).[73]

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terungkap bahwa nilai-nilai agama yang ditanamkan melalui pembiasaan dibidang agama, serta pengaplikasian proses pembelajaran umum yang disangkut pautkan dengan pelajaran agama tentunya terdapat pada Al-Qur'an dan Hadist. Dengan pembinaan moral diharapkan anak nantinya dapat bersikap berperilaku yang bermoral, tidak hanya mengetahui norma-norma yang ada dalam masyarakat, tetapi juga pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari.[74]

Pendidikan moral dalam Islam berjalan sangat kontinue, yaitu mulai dari lingkungan keluarga, masyarakat dan sampai ke lingkungan sekolah seperti pada Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama

[72] Tutik Susilowati, Kepala Sekolah SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo, Wawancara Langsung, Sidoarjo, tanggal 8 Januari 2019
[73] Fadhli, Wakabid Kesiswaan SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, tanggal 8 Januari 2019
[74] Guru kelas SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 8 Januari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan bagian integral dari program pengajaran pada setiap jenjang lembaga pendidikan tersebut serta merupakan usaha bimbingan dan pembinaan guru terhadap siswa dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia yang bertakwa dan warga negara yang baik. Dengan demikin, Pendidikan Agama Islam berperan membentuk manusia Indonesia yang percaya dan takwa kepada Allah SWT, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Dan diperkuat juga dengan hasil wawancara dengan guru IPS yang menyatakan bahwa "moral kelas dapat diartikan sebagai suatu keadaan di dalam kelas yang menggambarkan adanya hubungan interpersonal yang harmonis dikalangan murid-murid yang ditunjukkan dengan adanya gejala-gejala berupa adanya kesediaan untuk saling membantu atau bekerjasama, loyalitas diantara murid-murid serta semangat kebersamaan dalam usaha belajar didalam maupun diluar kelas atau sekolah."[75]

Berdasarkan hasil wawancara kami dengan kepala sekolah "setiap orang tua pasti menginginkan anaknya menjadi orang yang sukses dan tidak terjerumus pada perbuatan yang negatif, dan rang tua harus

[75] Guru IPS SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 8 Januari 2019 pukul 14:00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyadari peran yang mereka sangat dibutuhkan dalam proses pendewasaan anak".[76]

Dari data diatas merupakan moralitas siswa moral adalah anak-anak yang baik berkemamuan intelek tual yang tinggi, dan peduli dengan agamanya, lingkungan sosialnya serta siap hidup dengan masyarakat. menyisipkan nilai-nilai pendidikan agama dalam setiap pengajarannya, dan dalam setiap kelas atau jurusan wajib adanya mata pelajaran pendidikan agama Islam sebagai wadah untuk perbaikan moral sekaligus untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Namun perlu diingat, dalam pengajarannya tidak hanya bersifat kognitif atau menghafal saja, tetapi juga harus menyentuh nilai-nilai yang diamalkan ke dalam berbagai aspek kehidupan siswa. Sehingga dengan yakin pendidikan Indonesia akan banyak melahirkan "Kaum Intelektual yang Bermoral".

b. Proses pembentukan moralitas siswa

Latar belakang siswa juga berpengaruh terhadap pembentukan moral siswa. Jika dilihat dari latar belakang siswa seperti kondisi sosialnya, anak yang berada dalam kondisi sosial nya baik pada umumnya moral yang ditunjukan pun akan baik begitupun sebaliknya

[76] Tutik Susilowati, Kepala Sekolah SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo, Wawancara pribadi, Sidoarjo, 8 Januari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak yang berada pada kondisi sosial yang kurang baik maka kondisi moral yang ditunjukan pun akan kurang baik. Tapi tidak semuanya seperti itu terdapat juga anak yang berada pada kondisi sosialnya baik tetapi kondisi moralnya sebaliknya.

Dalam pembinaan moral lebih ditekankan dalam watak, kepribadian, budi pekerti, sikap dan perilaku siswa. Pembinaan moral tidak bisa hanya dengan kegiatan proses belajar mengajar saja, melainkan pembinaan moral disertai oleh pengaruh lingkungan bermain, keluarga, dalam upaya mengembangkan karakter sosialisasi siswa.

Pembentukan moral tidak sekedar pembelajaran mengetahui tentang yang baik dan buruk, tentang sikap benar dan salah, tetapi merupakan proses pelatihan pembiasaan terus menerus tentang sikap benar dan baik, sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan. Pendidikan moral dalam kehidupan sekarang ini sangat dibutuhkan karena moral yang membuat norma-norma tertentu dan bersifat sebagai alat kehidupan. Moral juga berpengaruh dalam memberikan kemantapan batin, rasa bahagia, Sehingga dapat mendorong peserta didik untuk melakukan suatu aktivitas yang mempunyai unsur kebenaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dijelaskan bahwa usaha pembentukan moral pada siswa. usaha yang dilakukan dalam membentuk moral siswa yaitu dengan mengedepankan pendidikan agama yang lebih banyak, karena melalui pendidikan agama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

inilah diharapkan moral atau tingkah laku anak akan baik, artinya pemberian pendidikan agama merupan suplemen yang paling utama dan pokok yang diberikan oleh guru kepada seluruh siswa di SMP Al-Falah. Adapun, Penanaman nilai-nilai sebagai pembentukan moralitas siswa sebagai berikut:

1) Pembiasan

Pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu atau seseorang menjadi terbiasa. kegiatan yang berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama. Pengulangan ini sengaja di lakukan berkali-kali supaya tidak mudah di lupakan. metode pembiasaan adalah cara untuk menciptakan suatu kebiasaan atau tingkah laku tertentu bagi anak didik."

Diperkuat oleh : Wawancara dengan guru kelas menyatakan bahwa "pembiasaan adalah cara yang dilakukan dalam pembentukan akhlak dan rohani yang memerlukan latihan yang kontinue setiap hari. Juga bias diartikan sebuah cara yang dipakai pendidik untuk membiasakan anak didik secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan dan akan terus terbawa sampai di hari tuanya."[77]

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa pembiasaan yang diberikan dengan cara membiasakan perilaku atau sikap moral peserta didik secara berulang-ulang dan terus-menerus sehinggga dapat mengubah dan mengurangi perilaku yang berlebihan atau salah dan meningkatkan

[77] Guru kelas SMP Al-Falah-Deltasari Sidoarjo, Wawancara pribadi, Sidoarjo, 8 Januari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perilaku baik. Proses pelaksanaan kegiatan metode pembiasaan yang bersifat fleksibel secara kegiatan rutin, kegiatan spontan, dan kegiatan teladan.

2) Keteladanan

keteladanan dalam pengertiannya sebagai *uswatun hasanah* adalah suatu cara mendidik, membimbing dengan menggunakan contoh yang baik yang diridloi Allah SWT sebagaimana yang tercermin dari prilaku Rasulullah dalam bermasyarakat dan bernegara.

Diperkuat oleh : Wawancara dengan Bapak kepala sekolah menyatakan bahwa" Keteladanan haruslah dimiliki semua orang tua dengan berbagai pengaruh langsung yang ditujukan kepada anak-anaknya, karena anak adalah hasil dari buah kasih sayang yang diikat dalam tali perkawin antara suami istri dalam suatu keluarga. Keluarga adalah satu elemen terkecil dalam masyarakat yang merupakan institusi sosial terpenting dan merupakan unit sosial yang utama melalui individu-individu disiapkan nilai hidup dan kebudayaan yang utama. Orang tua harus memiliki tingkah laku dan tindakannya yang mencerminkan keteladanan di mata anak-anaknya."[78]

Dalam hal keteladanan dapat disimpulkan bahwa Penanaman moral melalui keteladanan di lingkungan keluarga sebagai tempat pertama dan utama penanaman nilai-nilai; Pembinaan nilai moral di sekolah yang

[78]Tutik Susilowati, Kepala Sekolah SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo, Wawancara Langsung, Sidoarjo, Tanggal 8 Januari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak hanya secara verbal akan tetapi dalam bentuk keteladanan seluruh komponen sekolah terutama pendidik; aktualisasi keteladanan dari tokoh masyarakat serta aktualisasi keteladanan para pemimpin bangsa dalam sikap, perkataan, dan perbuatan.

3) Kedisiplinan

Membangun karakter disiplin sangat perlu bagi siswa melalui nilai-nilai moral yang ada di lingkungannya, bisa di keluarga, sekolah, dan masyarakat sekitarnya. Dengan tidak menutup kemungkinan, membangun karakter disiplin dapat menunjang siswa untuk menanamkan nilai-nilai moral dalam dirinya. Siswa juga yang menjalankan nilai moral dapat mengerti tentang kedisiplinan yang ada dalam masyarakat sekitarnya.

Penanaman nilai kedisiplinan diyakini perlu dan penting untuk dilakukan oleh sekolah guna menjadi pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah. Tujuannya adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik (insan kamil).

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara oleh Bapak Kepala sekolah menyatakan bahwa "Tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik akan mendorong peserta didik tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar dan memiliki tujuan hidupan. Penanaman nilai-nilai kedisiplinan melalui kegiatan keagamaan dan bagiaman landasan yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kedisiplinan melalui kegiatan keagamaan di SMP Al-Falah Deltasari. Penanaman nilai kedisiplinan juga merupakan salah satu karakter yang harus dicontohkan oleh seorang guru dalam setiap aktifitas baik di sekolah ataupun di luar sekolah." [79]

Dalam hal kedisiplinan dapat dapat disimpulkan bahwa Nilai karakter disiplin sangat penting dimiliki oleh manusia agar kemudian muncul nilai-nilai karakter yang baik lainnya.Upaya pendidikan nilai moral dalam membina disiplin siswa di sekolah, bertujuan mengidentifikasi; upaya guru membina disiplin siswa terhadap peraturan tata tertib sekolah, nilai-nilai yang ditanamkan oleh guru melalui pendidikan nilai moral membina disiplin siswa, hambatan- hambatan yang dihadapi guru membina disiplin siswa.

4) Kejujuran

Peran guru dalam membangun tradisi (budaya) kejujuran dilingkungan akademiknya sangat penting dan luas. Di anggap sangat penting karena guru sering bersentuhan langsung dengan anak-anak didiknya dalam proses pembelajaran, saat proses itulah peran-peran guru menanamkan tradisi kejujuran kepada siswa-siswinya. Dan diperkuat juga hasil wawancara dengan Bapak kepala sekolah menyatakan bahwa" peran guru dalam membangun tradisi kejujuran kepada murid-muridnya, ketika ulangan, seorang guru harus menyampaikan secara jujur agar tidak menyontek, baik kepada temannya maupun pada buku catatan, pesan itu

[79] Tutik Susilowati, Kepala Sekolah SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo, Wawancara Langsung, Sidoarjo, Tanggal 8 Januari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disampaikan dengan bahasa yang sederhana yang bisa ditangkap anak didiknya dan itu harus dilakukan secara istiqomah dan tidak pernah berhenti menyampaikan pesan-pesan moral."[80]

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa guru harus mampu membangun dan memberi keteladan kepada teman seprofesinya untuk terus menerus menanamkan nilai-nilai kejujuran baik untuk dirinya (teman seprofesi), maupun peserta didiknya melalui mata pelajaran yang di ampu. Dengan demikian bangunan akademik yang mengedepankan nilai-nilai kejujuran akan menjadi sebuah kebanggaan tersendiri, peserta didik bangga kepada lembaga (sekolah) dan tenaga pendidiknya, guru bangga kepada peserta didik dan lembaganya, kepala sekolah bangga dengan anak didik, guru (pendidik), lembaga (sekolah) yang di nakodainya dan semua bangga dengan satu motto "KEJUJURAN".

Usaha yang dilakukan dalam membentuk moral siswa yaitu dengan mengedepankan pendidikan agama yang lebih banyak, karena melalui pendidikan agama inilah diharapkan moral atau tingkah laku anak akan baik, artinya pemberian pendidikan agama merupan suplemen yang paling utama dan pokok yang diberikan oleh guru kepada seluruh siswa di SMP Al-Falah .

[80]Tutik Susilowati, Kepala Sekolah SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo, Wawancara Langsung, Sidoarjo, Tanggal 8 Januari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses pembentukan moral siswa di SMP Al-falah juga melalui banyak kegiatan yang diikuti siswa diantaranya mengikuti tahfidz camp, kegiatan ekstrakulikuler memanah yang merupakan sunnah Nabi Muhammad SAW. agar siswa dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari yang beretika sesuai dengan sunnah nabi. Lembaga Al-Falah yang berbasis Islam mampu mengajarkan nilai-nilai yang menodorong perilaku siswanya dengan harapan peserta didik memiliki kepribadian yang baik dalam lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga.

Hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah menyatakan bahwa"Dalam proses pembelajaran pihak sekolah mengupayakan dengan berbagai cara yaitu dengan memberikan pelajaran tambahan yang berisikan tentang akhlak atau moral, dalam penyampaian materi menggunakan metode campuran yaitu tanya jawab, ceramah dan cerita. Sehingga dalam penyampainnya menyesuaikan permasalahan yang ada dalam materi, akan tetapi membiasakan kepada siswa dengan melakukan kegiatan-kegiatan menunjang kepribadian siswa agar memiliki moral yang kuat serta akhlaq yang baik, seperti etika dengan guru , orang tua dan juga pembiasaan sholat dhuha."[81]

Seperti yang peneliti lihat Bahwasanya proses pembentukan moralitas siswa di SMP AL Falah itu dibentuk melalui lingkungan sekolah yang berbasis agamis dan peran guru sangat mempengaruhi

[81] Tutik Susilowati, Kepala Sekolah SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo, Wawancara Langsung, Sidoarjo, Tanggal 8 Januari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses terbentuknya moral siswa, karena guru sebagai teladan bagi siswa siswi. proses pembentukan moralitas siswa bukan hanya diterapkan saat jam pelajaran tetapi diluar jam pelajaran juga diterapkan proses terbentuknya moralitas siswa seperti sholat jum'at berjamaah antara guru dan murid,sholat dhuha,baca alquran,dan ada jam tambahan khusus yang mempelajari tentang moral dan akhlaq yang disampaikan oleh guru dengan metode campuran seperti metode ceramah, tanya jawab.

Dapat disimpulkan bahwasanya proses terbentukan moralitas siswa di SMP AL Falah dengan penanaman nilai-nilai yang meliputi : pembiasaan, keteladanan, kedisiplinan, dan kejujuran yang hanya dilakukan saat jam pelajaran saja tetapi dilakukan diluar jam pelajaran melalui banyak kegiatan yang diikuti oleh siswa siswi seperti mengikuti tahfidz camp, Dalam proses pembentukan moralitas siswa banyak upaya yang digunakan oleh pihak lembaga SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo dalam menjadikan moralitas siswa yang berbudi luhur. Pendidikan moral dalam kehidupan sekarang ini sangat dibutuhkan karena moral yang membuat norma-norma tertentu dan bersifat sebagai alat kehidupan.

C. **Implementasi inovasi kurikulum integrasi keislaman terhadap pembentukan moralitas siswa**

Dapat disimpulkan bahwa kurikulum integrasi keislaman di SMP Al-Falah Penilaian kurikulum integrasi keislaman merupakan cerminan dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurikulum islam yang mengandung nilai dasar islam, mengembangkan misi ajaran islam, serta mengembangkan spiritual, intelektual dan jasmaniah dengan cara menggabungkan dan mengaitkan pengetahuan agama dengan pelajaran umum yangmana keduanya saling berkesinambungan. inovasi kurikulum integrasi Keislaman di SMP AL Falah Dengan menggunakan paduan berbagai metode seperti pembelajaran umum disinambungkan dengan alquran dan hadits dan media (multi metode dan multi media) yang relevan dalam upaya integrasikan nilai/norma serta materi islam (dengan rujukan al-Qur‟an dan Hadits) ke dalam semua bidang pendidikan dan pengajaran.

Pelaksanaan kurikulum di sekolah ini juga mengikuti kurikulum pada umumnya tetapi di Al-Falah ilmu umum disini selalu dikaitkan dengan dalil-dalil al-Qur'an atau hadis di dalamnya, bukan hanya itu saja melainkan juga harus ditanamkan nilai kejujuran, bertanggung jawab, dan tidak boleh mencontek. Dengan diterapkannya inovasi integrasi keislaman ini, diharapkan siswa memiliki kekaguman pada agamanya sehingga ia mau untuk mengkaji lebih dalam mengenai agamanya dan bersemangat untuk mempelajarinya.

Setelah siswa memiliki minat untuk mempelajari pengetahuan agamanya juga diharapkan para siswa menggunakan dan mempraktekkan ilmu-ilmu agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Denagn adanya inovasi kurikulum ini juga diharapkan siswa si SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo memiliki moral yang baik dan berbudi luhur. Moral juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berpengaruh dalam memberikan kemantapan batin, rasa bahagia, Sehingga dapat mendorong peserta didik untuk melakukan suatu aktivitas yang mempunyai unsur kebenaran

Suatu kegiatan yang dijalankan pasti menemui kendala-kendala dalam melakukan aktifitasnya tersebut, begitu juga dalam berbagai kegiatan yang dilakukan di SMP Al-Falah Deltasari tidak semuanya berjalan lancar dan juga menuai kendala baik yang datang dari siswa sendiri ataupun dari para guru.

Dari observasi dan wawancara peneliti terhadap para guru dan siswa di SMP Al Falah Deltasari bahwa ada beberapa factor baik yang mendukung dan menghambat proses kegiatan internalisasi nilai-nilai agama yang dilakukan oleh para siswa baik itu factor dari dalam ataupun factor dari luar.

Dan penuturan dari bapak Hadi Suwandi yang peneliti wawancarai di kantornya :

Factor yang mendukung dalam proses penanaman nilai-nilai agama disekolah ini adalah dari seluruh peran dewan guru dalam membimbing dan selalu memberikan dorongan untuk bisa menjadikan para siswa mempunya akhlak yang baik dalam kesehariaannya, yang mana ini akan menunjang kehidupannya mereka dalam bermasyarakat kelak. Dalam proses penanaman nilai-nilai agama kepada siswa tidak semua berjalan dengan baik sesuai dengan harapan para guru, karena ada beberapa factor yang menghambat baik dari para siswa itu sendiri ataupun dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

para pengajar. Factor yang menghambat yang utama adalah dari diri siswa itu sendiri yang kadang siswa kurang memperhatikan bagaimana bergaul dengan orang yang lebih tua darinya, serta kurang memahami tata tertib yang ada disekolah, dan mereka juga kurang memahami pentingnya kegiatan yang dilaksanakan ini untuk menjadikan mereka berkelakuan yang baik untuk menghormati orang yang lebih tua darinya. Dan factor yang menghambat dari guru adalah terkadang para guru membiarkan para siswa yang berprilaku kurang sopan didepannya dengan tidak menegur ataupun menghukum mereka, dikarenakan kesibukannya mengajar padahal dalam membina siswa untuk sesalu bertindak dan berperilaku baik bukan hanya tanggung jawab wali guru kelasnya tapi merupakan tanggung jawab bersama.[82]

Dari paparan diatas adalah penjelasan dari factor pendukung dan penghambat yang timbul dari para siswa dan dari para guru. Adapun factor dari luar yang terkait mendukung terhadap proses internalisasi adalah dari lembaga yaitu karena siswa yang masuk rata-rata mereka dari segi pendidikan mampu semua, semua yang ada di linkungan sekolah wajib mengikutinya dalam proses penanaman nilai-nilai agama tersebut, serta memudahan para siswa dengan adanya kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan ajaran agama islam untuk membentuk kepribadian mereka.[83]

[82]Bapak Hadi Suwandi
[83] M. Gufron Abadan, Guru PAI SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo, Wawancara Langsung, Sidoarjo, Tanggal 8 Januari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari paparan diatas ditegaskan bahwa proses internalisasi nilai-nilai islam di SMP Al Falah Deltasari mempunyai beberapa factor pendukung dan penghambat, akan tetapi semua itupara guru selalu berusaha memperbaiki proses belajar dan binaan nilai-nilai agama agar berjalan dengan baik. Walau factor-faktor yang lain juga banyak mempengaruhi seperti fasilitas sekolah yang semakin meningkat, media informasi dan teknologi yang semakin berkembang, dan psikologi para siswa yang berbeda-beda dalam menerima suatu proses internalisasi nilai-nilai agama di SMP Al-Falah Deltasari.

Bahwa dalam pendidikan yang disertai dengan pembinaan secara berkelanjutan itu merupakan suatu proses untuk membawa anak kearah menuju kedewasaan. Dengan memberikan pembinaan nilai-nilai agama baik melalui pembiasaan, keteladanan, dan member nasehat semenjak mereka remaja diharapkan dapat meningkatkan karakter yang mengerti norma-norma yang berlaku baik dan tidak melakukan perbuatan yang merugikan orang lain,semua proses ini erat kaitannya dengan penerapan atau penginternalisasian nila-nilai agama. Dalam proses internalisasi tentunya tidak terlepas dari berbagai faktor baik yang mendukung maupun yang menghambat proses pelaksaan internalsasi itu. Berikut diantara faktor pendukung dan penghambat yang ada di SMP Al-Falah Deltasari selama berjalannya kegiatan program keagamaan ini.

1) Faktor pendukung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil wawancara dengan para guru di SMP Al-Falah Deltasari bahwa pelaksaan internalisasi nilai-nilai agama untukmeningkatkan karakter religiussiswa terdapat faktor-faktor yang mendukung baik dari dalam ataupun dari luar.

a) Faktor dari dalam

Secara psikologis faktor dalam diri anak dapat mendukung terhadap proses pelaksanaan internalisasi, karena ketika dalam jiwanya merasa senang untuk melakukan suatu kegiatan maka dengan mudah kegiatan itu masuk kedalam jiwa anak. Maka dari itu diperlukan pembiasaan terus menerus yang disertai dengan keteladan agar kegiatan yang dilakukan tidak sia-sia begitu sajdan semua kegiatan yang dilakukan.

b) Faktor dari luar

pembentukan kepribadiannya, bahwa orang tua yang membiasakan memberikan nilai-nilai agama sejak kecil sangat membantu para Banyak faktor mendukung yang mempengaruhi internalisasi nilai-nilai agama untuk meningkatkan karakter siswa dari luar diri para siswa yaitu :

1) Keluarga : latar belakang keluarga para siswa sangat berpengaruh sekali dalam siswa menerima semua kegiatan pembinaan untuk meningkatkan karakternya di lingkungan sekolah.

2) Guru : Dalam proses belajar guru tidak hanya mendidik mata pelajaran yang diajarkan saja akan tetapi juga mendidik moral anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didiknya, maka dari itu di SMP Al-Falah Deltasari selalu memberikan teladan yang baik kepada para siswa secara langsung waktu proses belajar dikelas ataupun diluar kelas dimanapun mereka berada.

3) Lingkungan : Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara dengan para guru bahwa lingkungan di SMP Al Falah Deltasari sangat mendukung sekali hal ini disebabkan karena berlandaskan kebersihan harus di jaga yang mana semua para siswa wajib menjaga keberihan para guru mengawasi dan ini sangat menginternalisasikan nilai-nilai agama yang sesuai dengan kaidah-kaidah yang ditetapkan dalam konsep keimanan yang ada disekolah ini.

4) Fasilitas : Fasilitas disekolah ini mencukupi sekali untuk kegiatan para siswa, yang mana sekolah ini memiliki fasilitas yang mendukung untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan agama secara rutin ataupun ekstrakulikuler keagamaan dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang agama dan untuk meningkatkan kepribadian siswa itu sendiri.

5) Masyarakat: Masyarakat merupakan faktor pendukung dari internalisasi nilai-nilai agama karena masyarakat merupakan tempat mereka bersosialisasi dalam kehidupannyajadi bila masyarakat ditempat mereka bersosial islami dan baik secara tidak sadar mereka akan menjadi islami dan baik sesuai dengan ajaran islam.

2) Faktor Penghambat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil wawancara dengan para guru di SMP Al-Falah Deltasari bahwa pelaksaan internalisasi nilai-nilai agama untuk meningkatkan karakter siswa terdapat faktor-faktor yang menghambat baik dari dalam ataupun dari luar.

a) Faktor dari dalam

Dari observasi danwawancara peneliti kepada para guru di SMP Al-Falah Deltasari bahwa faktor penghambat dari dalam diri siswa sendiri karena karakter siswa yang berbeda-beda dan dari latar belakang siswa yang berbeda beda sehingga dalam proses pembinaan yang dilakukan olehpara guru kadang tidak berjalan baik dan selaras.

b) Faktor dari luar

Banyak faktor penghambat yang mempengaruhi internalisasi nilai-nilai agama untuk meningkatkan karakter siswa dari luar diri para siswa yaitu :

- Keluarga : Keluarga adalah faktor utama dalam mempengaruhi semua psikologis dan tingkah laku siswa karena keluarga adalah proses pendidikan yang pertama kali dilakukan. Jika keluarga tidak mendukung terhadap program yang dilakukan siswa disekolah maka proses internalisasi nilai-nilai agama untuk meningkatkan karakter siswa itu akan sia-sia.
- Lingkungan sekolah : dalam lingkungan sekolah ini terdapat kepala sekolah, guru, dan siswa yang juga bisa menjadi faktor penghambat proses internalisasi nilai-nilai agama. Dari hasil wawancara dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

para guru dan siswa bahwasanya ada beberapa guru yang tidak menghiraukan para siswa karena terlalu sibuk dengan pekerjaanya sehingga ketika untuk melakukan kegiatan sholat berjama'ah kadang para siswa tidak segera ambil wudlu ketika waktu kegiatan sholat berjama'ah berlangsung.

- Media informasi : media ini merupakan salah satu kebutuhan utama yang bisa menjadi faktor penghambat proses internalisasi terhadap para siswa, seperti Komputer, internet, Handphone, majalah dan lain sebagainya jika tidak dimanfaatkan dengan baik maka bisa mempengaruhi para siswa kedalam hal yang negative.
- Masyarakat merupakan faktor penghambat dari internalisasi nilai-nilai agama karena masyarakat merupakan tempat mereka bersosialisasi dalam kehidupannya jadi bila masyarakat ditempat mereka bersosial tidak islami dan tidak baik secara tidak sadar mereka akan memberikan kesan yang kurang baik dalam diri siswa tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa inovasi kurikulum integrasi keislaman di SMP AL-FALAH ini memang sudah diterapkan dan sudah ada hasilnya yakni mencetak siswa yang bermora. Namun, terdapat beberapa penghambat pendukung dalam pembentukan moralitas siswa di SMP Al- falah. Banyak faktor penghambat yang mempengaruhi internalisasi nilai- nilai agama untuk meningkatkan karakter siswa dari luar diri para siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

misalnya dari keluarga, lingkungan sekolah, media informasi, dan masyarakat.

Karena semuanya saling berpengaruh pada pembentukan moralitas siswa dimana siswa bisa bersosialisasi secara sadar dan tak sadar juga memberikan kesan yg baik ataupun kurang baik. Dengan itu orang tua juga harus bisa memilah lingkungan yang baik untuk anaknya serta peran guru juga harus mengarahkan agar tidak ada penyimpangan sikap pada siswa.

Seperti yang peneliti lihat bahwasnya penilaian kurikulum integrasi keislaman yakni, sangat penting yang diberikan kepada siswa agar siswa menjadi penerus bangsa berbudi luhur dan berprestasi. Didsamping itu dapat membantu tugas orang tua untuk mendidik anak yang bermoral baik dan dapat mengembangkan spiritual anak.

Jadi, kurikulum integrasi keislaman di SMP Al-Falah merupakan cerminan dari kurikulum islam yang mengandung nilai dasar islam, mengembangkan misi ajaran islam, serta mengembangkan spiritual, intelektual dan jasmaniah yang diharapkan mampu menarik minat para siswa untuk mengkaji lebih dalam mengenai pengetahuan agamanya melalui mata pelajaran umum yang kemudian dikaitkan dengan pengetahuan agama sehingga memiliki pengaruh positif terhadap moralitas siswa di SMP Al-Falah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PEMBAHSAN

Pada bab ini,temuan di BAB V akan dianalisis dan didiskusikan secara analisis domain. Analisis domain adalah memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh dari obyek atau penelitian atau situasi sosial. Peneliti menetapkan domain tertentu sebagai pijakan untuk penelitian selanjutnya kemudian tahapan yang kedua adalah analisis taksonomi yaitu domain yang di pilih tersebut selanjutnya di jabarkan menjadi lebih rinci, untuk mengetahui struktur internalnya. Dilakukan dengan observasi terfokus.

Bagian-bagian yang didiskusikan pada bab ini sesuai dengan fokus penelitian meliputi: (A) inovasi kurikulum berintegrasi keislaman (B) moralitas siswa di SMP Al-Falah (C) Implementasi inovasi kurikulum integrasi keislaman terhadap pembentukan moralitas siswa

A **Inovasi Kurikulum Integrasi Keislaman**

1. Perencanaan Kurikulum Integrasi Keislaman di SMP Al-Falah Deltasari

Pemikiran tentang integrasi atau Islamisasi ilmu pengetahuan yang dilakukan oleh kalangan intelektual Muslim, tidak lepas dari kesadaran beragama. Secara totalitas ditengah ramainya dunia global yang pesat dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan sebuah konsep bahwa ummat Islam akan maju dapat menyusul menyamai orang-orang Barat apabila mampu menstransformasikan dan menyerap secara aktual terhadap ilmu pengetahuan dalam rangka memahami wahyu, atau mampu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memahami wahyu dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.[84] Hal ini dapat dilakukan dengan salah satunya adalah dalam muatan dan pengembangan kurikulumnya.

Oleh karena itu, dalam implementasi kurikulum di suatu lembaga pendidikan sangat mungkin terjadi penggunaan prinsip-prinsip yang berbeda dengan kurikulum yang digunakan di lembaga pendidikan lainnya, sehingga akan ditemukan banyak sekali prinsip-prinsip yang digunakan dalam suatu pengembangan kurikulum.

Dapat dipahami bahwa pengembangan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membawa peserta didik ke arah perubahan ynag diinginkan dan menilai sebatas mana perubahan itu telah terjadi pada diri siswa.

Kurikulum yang digunakan dalam setiap lembaga pendidikan harus relevan dengan tujuan yang ingin dicapai, oleh karena itu al-Falah Deltasari berusaha memodifikasi kurikulum Kemendiknas dengan cara substitusi dan integrasi keislaman dengan kurikulum Kemenag, TPQ, dan sumplemen dari al-Falah sendiri. Sumber inspirasi dari integrasi keislamannya adalah al-Quran, al-Hadits, pendapat ulama, kata hikmah, hasil riset ilmiah, pesan moral, dan pengalaman spiritual. Perpaduan berbagai macam kurikulum inilah yang menjadi konsep kurikulum yang diterapkan di al-Falah Deltasari atau lebih dikenal dengan kurikulum integrasi nilai-nilai islam.

[84]Armai Arief, *Reformasi Pendidikan Islam,* (Jakarta: CRSD Press, 2005), h.124.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perencanaan kurikulum di SMP al-Falah Deltasari merupakan perpaduan berbagai macam kurikulum yang diintegrasikan dalam satu wadah kurikulum bernama kurikulum al-Falah. Inilah yang menjadi salah satu pengembangan kurikulum yang dilakukan.

Kerangka program integrasi nilai-nilai keislaman ini terdapat pada

a. penggabungan kurikulum Diknas, Depag, dan TPQ;
b. Memasukkan nilai Islam dalam perencanaan dan perangkat pembelajaran;
c. Melaksanakan integrasi nilai Islam dalam proses pembelajaran;
d. Mengevaluasi hasil Integrasi.

Dengan perencanaan pendidikan dan pengajaran kurikulum integrasi keislaman ini diharapkan dapat;

a. Meningkatkan dan mengembangkan aktivitas, kreativitas, dan kemampuan mengajar guru serta memberikan kebebaasan untuk improvisasi dalam pencapaian target.
b. Memberikan keleluasaan kepada siswa untuk dapat mengembangkan diri, serta mengungkapkan pendapat di bawah bimbingan guru agar terarah kepada tujuan pendidikan yang dikehendaki.

Kurikulum LPF adalah kurikulum pendidikan islam yang mempunyai sifat inovatif, leksibel, adaptif-terbuka, berkesinambungan, dan berkelanjutan. Pada pembelajarannya menggunakan multi metode dan media yang sesuai dengan materi ajar dan kemampuan guru. Untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengetahui hasil pembelajarannya digunakan evaluasi yang tertib, kontinyu dan akurat.

Dengan menggunakan paduan berbagai metode dan media (multi metode dan multi media) yang relevan dalam upaya mengintegrasikan nilai/norma serta materi-materi islam (dengan rujukan Al Qur‟an dan Hadits) ke dalam semua bidang pendidikan dan pengajaran, cara melaksanakannya harus berpegang pada prinsip:

a. Integrasi nilai dan materi islam ke dalam semua bidang studi/ mata pelajaran yang diberikan.
b. Lebih menekankan pada pendidikan dari pada pengajaran.
c. Pendidikan dan pengajaran yang selalu menarik minat, rekreatif dan menyenangkan.
d. Memberikan pengayaan pada siswa yang maju dan melaksanakan remidi bagi siswa lambat belajar.
e. Menekankan pada kemandirian belajar siswa untuk menemukan sendiri hasil belajar.lebih baik memberi kail dari pada memberi ikan.
f. Memberikan keterampilan belajar.

Selain itu, kurikulum integrasi keislaman di SMP al-Falah Deltasari mempunyai tujuan pembelajaran yang menegakkan 5 pilar belajar secara utuh melalui;

a. Belajar untuk IMTAQ
b. Belajar untuk memahami dan menghayati
c. Belajar untuk mampu melaksanakan secara efektif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain

e. Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, melalui PAKEM

2. Pelaksanaan Kurikulum Integrasi Keislaman di SMP al-Falah Deltasari

Kurikulum sebagai sebuah kesatuan yang terarah dan berkesinambungan membutuhkan implementasi yang jelas dan terarah pula. Setiap pelaksanaan kurikulum baik sebelum kegiatan belajar mengajar, selama maupun setelahnya memiliki andil yang sama besarnya dalam menentukan keberhasilan pendidikan.

Dalam pandangan tradisional disebutkan bahwa kurikulum memang hanya rencana pelajaran. Sedangkan dalam pandangan modern kurikulum lebih dari sekedar rencana pelajaran atau bidang studi. Kurikulum dalam pandangan modern adalah semua yang secara nyata terjadi dalam proses pendidikan di sekolah. Dalam kalimat lain disebut sebagai semua pengalaman belajar.[85]

Atas dasar ini, maka inti kurikulum adalah pengalaman belajar. Ternyata pengalamn belajar yang banyak berpengaruh dalam pendewasaan anak, tidak hanya mempelajari mata pelajaran interaksi sosial di lingkungan sekolah, kerja sama dalam kelompok, interaksi dalam lingkungan fisik, dan lain-lain, juga merupakan pengalaman belajar.[86]

---

[85]Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 81.

[86]Hasan Basri dan Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid II*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 176-177.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pengertian kurikulum tersebut dapat dipahami bahwa kurikulum bukan hanya bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik, melainkan juga terdapat seperangkat aturan lain dan kegiatan lain yang ikut membentuk dan membangun kedewasaan peserta didik di sekolah. Adapun semua perangkat yang dimaksud bertujuan satu, yaitu mencapai tujuan pendidikan. Dalam pendidikan Islam juga memiliki kurikulum yang menjadi bahan untuk mencapai tujuan pendidikannya.[87] Jadi kurikulum pendidikan Islam adalah kurikulum pendidikan yang berasaskan ajaran Islam, yang bersumber dari Al-Qur'an, Al-Hadits, Ijma` dan lainnya.

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kurikulum integrasi keislaman di SMP Al-Falah siswa dapat menerapkan nilai-nilai agama disekolah maupun diluar sekolah, serta orang tua ikut andil dan berperan untuk mengawasi,membimbing peserta didik ketika diluar sekolah agar segala perilaku peserta didik tidak keluar dari nilai-nilai agama yang di ajarkan SMP Al-Falah. Pelaksanaan kurikulum juga mengikuti kurikulum pada umumnya tetapi lain halnya di Al-Falah yang ilmu umum disini selalu mengkaitkan dengan dalil-dalil al-Qur'an atau hadis di dalamnya, tetapi tidak hanya itu saja melainkan juga harus ditanamkan nilai kejujuran, bertanggung jawab."

Kurikulum dan pendidikan adalah dua hal yang erat berkaitan, tak dapat dipisahkan satu dengan yang lain, sistem pendidikan yang dijalankan pada

[87]Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam,* (Jakarta: Kencana, 2013), Cet. V, hlm. 126-127.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

zaman modern ini tidak mungkin tanpa melibatkan keikutsertaan kurikulum. Tak mungkin ada kegiatan pendidikan tanpa kurikulum. Kebutuhan akan adanya aktivitas pendidikan selalu berarti kebutuhan adanya kurikulum. Dalam kurikulum itulah tersimpul segala sesuatu yang harus dijadikan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan. Pemikiran tentang adanya kurikulum adalah sejalan dengan adanya sistem pendidikan itu sendiri.[88]

Sebagai salah satu faktor yang menentukan tercapainya suatu tujuan pendidikan yang diharapkan, maka kurikulum integrasi keislaman di SMP al-Falah Deltasari harus dapat dipraktekkan secara benar oleh para guru. Sebagai sekolah islam dan menonjolkan karakter keislaman yang kuat, maka pelaksanaan kurikulum integrasi keislaman tersebut harus diterapkan. Hal ini dimaksudkan untuk menunjang proses belajar mengajar yang menyeluruh dan dapat terbingkai dalam khazanah ilmu pengetahuan Islam yang bersumber dari al-Qur‟an dan al-Sunnah.

Dalam pelaksanaannya seorang guru dituntut untuk professional, yang mampu mengaplikasikan suatu hubungan yang integrasi antara keselarasan materi dengan nilai-nilai keislaman dan disertai penjelasan yang gamblang kepada siswa. Guru akan mengetahui sejauh mana para siswa dalam memahami dan mencerna pelajaran dan sejauh mana bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

---

[88]Ella Yulaelawati, *Kurikulum dan Pembelajaran Filosofi Teori dan Aplikasi,* Bandung:Pakarraya, 2004, h. 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru-guru yang ada, penerapan kurikulum integrasi keislaman ini mencakup semua mata pelajaran dan juga kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan guru, baik di sekolah maupun di rumah. Di lingkungan sekolah, terutama kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, penerapan kurikulum integrasi keislaman ini secara langsung dapat dirasakan dan dipahami oleh siswa. Guru menyampaikan keterkaitan antara materi yang diajarkan dalam setiap tema materi dengan nilai-nilai keislaman yang bersumber dari al-Qur‟an dan al-Sunnah. Sehingga kurikulum tersebut benar-benar mampu memberikan kontribusi lebih terhadap pemahaman keagamaan siswa.

Penyelenggaraan Pembelajaran Integrasi Keislaman dilakukan secara terpadu melalui 3 (tiga) jalur:

a. Pembelajaran,

   Perencanaan melalui penyusunan silabus, RPP dan bahan ajar, melaksanakan Kegiatan Pembelajaran dan evaluasi.

b. Manajemen Sekolah,

   1) Integrasi islam ke dalam KBM pada setiap Mapel
   2) Pembiasaan dalam kehidupan keseharian di satuan pendidikan
   3) Penerapan pembiasaan kehidupan keseharian di rumah yang sama dengan di satuan pendidikan

c. Ekstrakurikuler

   Pembelajaran ekstrakurikuler terdiri dari pembiasaan akhlak mulia. MOS, OSIS, tatakrama dan tata tertib kehidupan sosial sekolah,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepramukaan, upacara bendera, pendidikan pendahuluan bela negara, pendidikan berwawasan kebangsaan, UKS, PMR, dan pencegahan penyalahgunaan narkoba.

Kurikulum integrasi keislaman diartikan sebagai cara penyajian pelajaran dengan memberikan pemahaman keislaman kepada siswa dalam proses pembelajaran. Adapun tujuan penggunaan kurikulum integrasi keislaman dalam pembelajaran adalah mendeskripsikan informasi kepada siswa serta mengembangkan kemampuan siswa secara bersama-sama. Kekuatan dari kurikulum integrasi keislaman ini adalah memberikan wawasan keilmuan yang lebih menyeluruh tanpa membeda-bedakan ilmu umum dengan ilmu agama, karena semua ilmu pada intinya bersumber dari Sang Maha 'Alim yaitu Allah Swt.

3. Penilaian Kurikulum Integrasi Keislaman di SMP Al-Falah Deltasari

Tinjauan kritis terhadap dunia Pendidikan secara global seringkali ditanggapi dengan nada pesimis. Berbagai upaya *recovery* untuk menjawab rasa pesimistik terus dilakukan, salahsatunya memperbaiki kurikulum sesuai tuntutan masyarakat. Menurut Mastuhu hal-hal pokok yang harus diperhatikan antara lain:

Kesesuaian dengan visi-misi, orientasi, tujuan, lengkap dengan "kecerdasan komplit" yang ingin dikembangkan. Struktur, komposisi, jenis, jenjang, dan jumlah mata pelajaran lengkap dengan bobot isi dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

waktu pelajaran merupakan penjabaran lebih lanjut dari visi, misi, orientasi dan tujuan yang ingin dicapai menurut level atau tingkat-tingkat kelas."[89]

Seiring prinsip otonomitas dalam menyelenggarakan pendidikan bermutu, maka sebaiknya masing-masing penyelenggara pendidikan merencanakan kurikulumnya sendiri sesuai dengan pandangannya, namun harus tetap dalam rambu-rambu kebangsaan, kebernegaraan dan *matched* dengan tantangan lokal dan global.

Melihat muatan nilai pendidikan yang serba samar dan terlalu beraroma Barat akhir-akhir ini beredar wacana untuk mengislamkan ilmu pengetahuan. Dalam arti ini dapat dikatakan bahwa islamisasi ilmu pengetahuan merupakan solusi alternatif-strategis.

Cerminan kurikulum Islami harus memuat prinsip:

a. Mengandung nilai kesatuan dasar bagi persamaan nilai Islam pada setiap waktu dan tempat; [90]
b. mengandung nilai kesatuan kepentingan dalam mengembangkan misi ajaran Islam;
c. mengandung materi yang bermuatan pengembangan spiritual, intelektual dan jasmaniah.

Hal di atas mengisyaratkan bahwa implementasi kurikulum pendidikan Islami mendapatkan porsi yang strategis dalam melengkapi kurikulum

[89]Mastuhu, *Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan Nasional dalam abad 21* (The New Mind Set of Education in The 21sr Century, 2003), h. 101

[90]Ali M dan Luluk Y. R., Paradigma Pendidikan Universal di Era Modern dan Post-Modern; Mencarai "Visi BAru" atas "Realitas Baru" Pendidikan Kita, 2004, h. 273.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan umum artinya proses pembelajaran antara pendidikan umum dan agama menjadi poros utama dalam menciptakan sumber daya manusia yang berwawasan imtak dan iptek, sehingga nilai tambah yang didapatkan siswa dengan diterapkannya pembelajaran yang berwawasan Islami, mengarahkan siswa pada moral, akhlak dan prilaku yang lebih baik, dapat menumbuhkan minat dan kesadaran siswa.

Berkenaan dengan nilai rohmat Mulyana mengungkapkan bahwa pendidikan nilai mencakup seluruh aspek sebagai pengajaran atau bimbingan kepada peserta didik agar menyadari nilai kebenaran, kebaikan dan keindahan, melalui proses pertimbangan nilai yang tepat dan pembiasaan bertindak yang konsisten. [91]

Tujuan pendidikan di sekolah ditentukan oleh kurikulum sekolah. Kurikulum pendidikan nilai di sekolah menurut Wahjudin (1996:24) harus terdiri atas nilai-nilai, norma-norma, kebudayaan dan kegiatan-kegiatan yang mampu membentuk anak didik menjadi manusia berkemampuan tinggi, sehingga dapat mencapai ilmu pengetahuan dan teknologi canggih, mampu mandiri dan berkepribadian.

Dapat disimpulkan bahwa penilaian kurikulum integrasi keislaman sangat penting yang diberikan kepada siswa agar siswa menjadi penerus bangsa berbudi luhur dan berprestasi. Disamping itu dapat membantu tugas orang tua untuk mendidik anak yang bermoral baik dan dapat mengembangkan spiritual anak.

[91]Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai,* 2004, h. 119

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kebutuhan Bahan Ajar dan Sarana Prasarana Penunjang memiliki peran yang penting dalam pembelajaran integrasi keislaman. Dalam satu topik pembelajaran, diperlukan sejumlah sumber belajar yang sesuai dengan jumlah standar kompetensi yang merupakan jumlah bidang kajian yang tercakup didalamnya. Keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran integrasi keislaman tergantung pada wawasan, pengetahuan, pemahaman dan tingkat kreatifitas dalam mengelola bahan ajar.

Penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik, dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, dan penilaian diri. Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

Dari segi pentahapan, evaluasi yang dilakukan di SMP Al-Falah Deltasari, melalui tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan. Sedangkan dari segi sasaran, evaluasi difokuskan kepada proses maupun produk pembelajaran. Evaluasi proses belajar adalah upaya pemberian nilai terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik, sedangkan evaluasi hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai dengan menggunakan kriteria tertentu. Evaluasi proses menggunakan instrument non tes, sedangkan evaluasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

produk menggunakan instrumen tes. Hasil belajar tersebut pada hakekatnya merupakan pencapaian kompetensi-kompetensi yang mencakup aspek pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kompetensi tersebut dapat dikenali melalui sejumlah hasil belajar dan indikatornya yang dapat diukur dan diamati. Penilaian proses dan hasil belajar itu saling berkaitan satu dengan yang lainnya, hasil belajar merupakan akibat dari suatu proses belajar.

Pada pembelajaran integrasi keislaman penekanan evaluasi terletak pada proses maupun hasil. Karena aspek perilaku yang menjadi sasaran evaluasi banyak ragamnya, maka diperlukan teknik dan alat evaluasi yang beragam pula. Kegiatan evaluasi di SMP Al-Falah Deltasari, dimulai dengan pengamatan secara langsung yang bersifat informal sampai kepada tes formal yang valid dan reliable. Metode yang dapat dipergunakan dalam mengevaluasi proses pembelajaran integrasi keislaman meliputi observasi, dokumentasi berkala, dialog siswa guru, evaluasi diri siswa-guru, tes dan ujian.

B. Moralitas Siswa

1. Bentuk moralitas Siswa di SMP Al-Falah Deltasari

Berdasarkan hasil penelitian, bentuk moralitas siswa di SMP Al-Falah Deltasari harus bermoral dan berbudi luhur karena moral sebagai alat atau aturan-aturan yang berhubungan dengan proses sosialisai individu, tanpa moral manusia tidak bisa melakukan proses sosialisasi, yang dinilai dari proses interaksi terhadap guru, orang tua dan masyarakat tersebut dan dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diterima serta menyenangkan lingkungan sekitarnya, maka orang itu dinilai memiliki moral yang baik, begitu juga sebaliknya.

Kata moral dan moralitas memiliki arti yang sama, maka dalam pengertiannya lebih ditekankan pada penggunaan moralitas. Moralitas adalah sifat moral atau keseluruhan asas dan nilai yang berkenaan dengan baik dan buruk.[92] Senada dengan pengertian tersebut, moralitas dapat juga diartikan sebagai ”kualitas dalam perbuatan manusia yang menunjukkan bahwa perbuatan itu benar atau salah, baik atau buruk. Moralitas mencakup tentang baik buruknya perbuatan manusia.[93]

Berdasarkan data yang dipaparkan pada bab sebelumnya,ditemukan bahwa siswa SMP Al-Falah dalam moralitas siswa ada peran kepala sekolah dan guru untuk memacu agar siswa memiliki moral yang baik. Kepala sekolah SMP Al-Falah memberikan tauladan atau contoh berprilaku baik yang sesuai dengan Al-Qur’an dan Hadist siswa juga mengikuti kegiatan keagamaan guna menciptakan siswa SMP Al-Falah berakhlakul karimah melalui pembiasaan kegiatan keagamaan disekolah, selain itu disini gurunya juga berperan dalam moralitas siswa SMP Al-Falah dengan memberikan mata pelajaran yang disangkut pautkan dengan al-qur’an dan hadist, serta memberikan contoh tauladan sahabat-sahabat nabi agar siswa bisa menyontoh prilaku-prilaku baik para sahabat.

[92]Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Rajawali Press, 2002), h. 8.
[93]Tim Penyusunan Kamus Pusat dan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, , (Jakarta: *Balai Pustaka*, 2004), h.192.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam konteks penelitian ini, kepala sekolah SMP Al-Falah Deltasari tersebut tampaknya ingin siswanya mempunyai perangai atau moral yang baik sehingga diharapkan ketika mereka sudah lulus dapat bersosialsisasi dengan baik pula. Moralitas siswa secara tidak langsung ditanamkan terhadap siapapun dan kapanpun hal ini dapat diliat dari kontak sosial dengan masyarakat yang mencerminkan akhlak atau nilai-nilai spiritual yang baik dan berbudi luhur. [94]

Dan dapat disimpulkan bahwa bentuk moral siswa ditanamkan pada diri peserta didik melalui ruang lingkup kecil. Misalnya: keluarga, dan di sekolah juga diarahkan supaya tidak terjadi sikap yang menyimpang di sekolah ataupun di luar sekolah. Dan lebih mudah untuk membentuk karakter yang baik serta menanamkan integrasi keislaman.

Dengan demikian, dalam konteks temuan penelitian ini, untuk menciptakan moralitas siswa yang baik maka, siswa harus mengikuti kegiatan keagamaan disekolah serta mencontoh tauladan-tauladan yang baik.

2. Proses pembentukan moralitas siswa di SMP Al-Falah Deltasari

Pada dasarnya, proses pembentukan merujuk kepada perubahan sistematik tentang fungsi-fungsi psikis yakni perubahan menyangkut keseluruhan karakteristik psikologis individu, seperti perkembangan kognitif, emosi, sosial dan moral.[95]

[94]Rose Mini, *Perilaku Moral*, (Jakarta:MekarSari, 2010), h.8
[95]Syamsu Yusuf, Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, h. 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Moralitas merupakan aspek kepribadian yang diperlukan seseorang dalam kaitannya dengan kehidupan sosial secara harmonis, adil, dan seimbang. Prilaku moral diperlukan demi terwujudnya kehidupan yang damai penuh keteraturan, ketertiban, dan keharmonisan.

Tokoh yang paling dikenal dalam kaitannya dengan pengkajian perkembangan moral adalah Lawrence E. Kohlberg. Melalui disertasinya yang berjudul *The Depelovment of Modes of Moral Thinking and Choice in The Years 10 to 16* yang diselesaikannya di University of Chicago.

John Dewey yang kemudian dijabarkan oleh Jean Piaget mengemukakan 3 tahap perkembangan moral

a. Tahap moral: Ditandai bahwa anak belum menyadari keterikatannya pada aturan.
b. Tahap konvensional: Ditandai dengan berkembangnya kesadaran akan kataatan pada kekuasaan
c. Tahap otonom: Ditandai dengan berkembangnya keterikatan pada aturan yang didasarkan pada resiprositas

Dapat disimpulkan bahwa proses bembentukan moralitas siswa di SMP Al-falah Deltasari itu dibentuk melaluli lingkungan sekolah yang berbasis agamis dan peran guru sangat mempengaruhi proses terbentuknya moral siswa, karena guru sebagai teladan bagi siswa. Proses pembentukan moralitas siswa bukan hanya dierapkan saat jam pelajaran tetapi diluar jam pelajaran juga diterapkan proses terbentuknya moralitas siswa seperti sholat jumat berjamaah antara guru dan murid., sholat dhuha, baca al-quran dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada jam tambahan khusu yang mempelajari tentang moral dan akhlak yang disampaikan oleh guru dengan campuran seperti metode ceramah, tanya jawab.

Dari paparan data pada bab sebelumnya dalam proses pembentukan moralitas siswa di SMP Al-Falah Deltasari bahwa dalam memacu membentuk moral tersebut sekolah mengemas dengan adanya kegiatan – kegiatan keagamaan misalnya sholat dhuha berjamaah, rutinitas mengaji terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran, menghafal surat al-Qur'an serta guru menyampaikan materi-materi pelajaran umum yang disangkut pautkan dengan ajaran-ajaran islam yang sesuai dengan alqur'an dan hadist. Dari kegiatan-kegiatan tersebut siswa SMP Al-Falah dapat membentuk moral siswa yang baik berbudi luhur dan berprestasi. Oleh karena itu, Pembentukan moralitas siswa yang dikemas dengan kegiatan keagamaan dan penerapan dalam pembelajaran yang terintegrasi keislaman sangat bermanfaat sekali bagi siswa SMP Al-Falah.

Dalam konteks penelitian ini pembentukan moralitas siswa. Sehingga dengan adanya pembentukan moral, maka kecenderungan individu untuk memilki moral yang baik dan juga berguna bagi sesamanya akan terbentuk. Siswa yang bermoral kuat akan lebih dapat untuk menghargai sesamanya. Kalaupun memang siswa kurang dapat menghargai sesamanya, dengan adanya pembentukan moral yang intensif. Tentu saja kemampuan siswa untuk menghargai sesamanya manusia akan menjadi lebih meningkat. Integritas keislaman yang penting untuk pembentukan moral, sehingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan adanya integritas yang tinggi. Maka siswa mampu menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan menjunjung tinggi nilai integritas bagi bangsa dan juga negaranya.

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa pendidikan memegang peranan yang sangat penting sebagai wadah mempersiapkan siswa untuk menghadapi lingkungan hidup dengan moral dan tata nilai kehidupan yang beragam, sehingga dalam konsepnya,suatu pendidikanpun harus selalu ada pembaharuan isi kurikulum. Dan kurikulum yang digunakan di Al-falah yaitu kurikulum berintegrasi keislaman.

C. Implementasi inovasi kurikulum integrasi keislaman terhadap pembentukan moralitas siswa

Dalam melaksanankan inovasi kurikulum integrasi keislaman terhadap pembentukan moralitas siswa memang sudah direalisasikan dan sudah terdapat beberapa pengaruh positif bagi para siswa bahkan untuk lembaga SMP AL-FALAH sendiri. Namun, terdapat beberapa factor yang mempengaruhinya, sedangkan factor-faktor tersebut ikut menentukan berhasil tidaknya inovasi kurikulum integrasi keislaman terhadap pembentukan moral siswa. Adapun factor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembentukan moralitas siswa dapat di kelompokan menjadi 5 faktor yaitu:

1. Factor yang bersumber dari dalam siswa

Menurut Nata kata murid diartikan sebagai orang yang menghendaki untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, ketrampilan, pengalaman dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepribadian yang baik sebagai bekal hidupnya agar bahagia dunia dan akhirat dengan jalan belajar sungguh-sungguh. Disamping kata murid dijumpai istilah lain yang sering digunakan dalam bahasa arab, yaitu tilmidz. Kata ini merujuk pada murid yang belajar di madrasah. Kata lain yang berkenaan dengan murid adalah thalib, yang artinya pencari ilmu, pelajar, mahasiswa.[96]

Factor ini di sebut factor interen, maksud nya factor yang timbul dari diri siswa itu sendiri. Dari factor ini kita dapat melihat kemungkinaan yang menjadi penghambat dan penunjang pembentukan moralitas siswa. Diantaranya adalah kesadaran akan pentingnya moral yang baik. Dalam masa itu siswa sangat memerlukan bimbingan untuk menjadi diri sendiri dengan demikian kita dapat memahami karekter yang akan timbul dalam diri siswa tersebut.

2. Factor yang timbulan dari lingkungan keluarga

Keluarga adalah sekumpulan orang dengan ikatan perkawinan, kelahiran, dan adopsi yang bertujuan untuk menciptakan, mempertahankan budaya, dan meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional, serta sosial dari tiap anggota keluarga.[97]

Menurut islam anak merupakan amanat dari Allah bagi kedua orang tuanya ia mempunyai jiwa yang suci dan cemerlang, bila ia sejak kecil di biasakan berbuat baik. Pendidikan yang dilatih secara continue akan

[96]Nata Dalam Aly, 2008, *Kepribadian Siswa*, (Depok : Penebar Swadaya, 2002), 25
[97]Duvall dan Logan, *Lingkungan Keluarga*, (Pustaka Cermat: Surabaya 2004)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menumbuhkan dan dapat berkembang menjadi anak yang baik pula. Oleh karena itu perlu dibentuknya lembaga pendidikan, walaupun pendidikan yang pertama dan utama.[98]

Pendidikan yang pertama dan utamaadalah keluarga yangmana dapat mencetak anak agar mempunyai kepribadiaan yang kemudian dapat di kembangkan dalam lembaga pendidikan berikutnya. Sehingga wewenang lembaga-lembga tersebut tidak di perkenangkan mengubah apa yang di milikinya, tetapi cukup dengan mengkombinasikan antara pendidikan keluarga dengan pendidikan lembaga. Dalam hal ini peranan orang tua penting sekali untuk mengikuti apa saja yang di butuhkan oleh anak dalam rangka perkembangan nilai-nila anak.

Faktor-faktor kemampuan pengertian akan segi pendidikan dengan sendirinya dapat mempengaruhi ataupun tidak berarti, bahwa rendahnya taraf inteligensi yang di miliki orang tua akan menciptakan anak-anak yang kurang bermoral, ataupun sebaliknya, orang tua yang memiliki taraf kemampuan dan kecerdasan yang tinggi akan menjamin dapat menciptakan anak-anak dengan nilai moral yang tinggi pula.

Demikian pula setatus ekonomi sekalipun nampak ada kecenderungan pengaruh terhadap perkembangan nilai-nilai moral anak tetapi factor lain yang mungkin lebih berperan dan akan lebih mempengaruhi. Rumah miskin tidak berarti rumah buruk buat si anank. Kenyataanya memang susanan kemiskinan khususnya pada mereka

[98] Muhaimin, Abdul Mulib, 1993, 290

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan taraf social-ekonomi yang rendah sering menunjukna unsur-unsur kebersihan yang kurang di perhatikan, pembentukan cara bersikap rendah terhadap orang lain di abaikan, dengan nilai moral yang kurang di perhatikan.

3. Factor yang bersumber dari lingkungan sekolah

Menurut Sukmadinata, "lingkungan sekolah memegang perananan penting bagi perkembangan belajar para siswanya". [99] Sedangkan menurut Sabdulloh bahwa: Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang secara sengaja dirancang dan dilaksanakan dengan aturan-aturan yang ketat seperti harus berjenjang dan berkesinambungan, sehingga disebut pendidikan formal dan sekolah adalah lembaga khusus, suatu wahana, suatu tempat untuk menyelenggarakan pendidikan, yang di dalamnya terdapat suatu proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang penting sesudah keluarga, karena makin besar kebutuhan siswa, maka orang tua menyerahkan tanggung jawabnya sebagain kepada lembga pendidikan. sekolah sebagai pembantu keluarga mendidik anak. Sekolah memberi pendidikan dan pengajaran kepada siswa mengenai apa yang tidak dapat atau tidak ada kesempatan orang untuk memberikan pendidikan dan pengajaran di dalam keluarga.

[99]Sabdulloh, Lingkungan Sekolah. (Bandung: Pustaka Intan, 1995)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tugas guru dan pemimpin sekolah di samping menberikan ilmu pengetahuan, ketrampilan, juga mendidik siswa beragama. Disinilah sekolah berfungsi sebagai pembantu keluarga dalam memberikan bimbingan dan pengajaran kepada anak didik. Perdidikan budi pekerti dan keagamaan yang di selenggarakan di sekolah haruslah merupakan kelanjutan setidaknya jangan bertentangan dengan apa yang di berikan dalam keluarga.[100]

Setiap orang tua berusaha untuk memasukan anak mereka ke sekolah yang diberikan pendidikan agama. Dasar kepribadian dan pola sikap siswa yang telah di peroleh melalui pertumbuhan dan perkembangan akan di alami secara meluas apabila anak memasuki sekolah. Corak hubungan antara murid dengan guru banyak mempengaruhi aspek-aspek kepribadiaan, termasuk nilai-nilai moral yang memang masih mengalami perubahan-perubahan.

Kepribadiaan yang di pancarkan oleh guru dapat menjadi tokoh yang di kagumi, karena itu timbul hasrat peniru terhadap sebagian atau keseluruhan tingkah laku guru tersebut. Di pihak lain rasa tidak senang dapat menimbulkna penilain terhadap guru menjadi negatif. Makin baik hubungan atara murid dengan guru maka makin tinggi pula nilai kejujuran dan akan lebih efektif suatu pendidikan moral yang sengaaja di lakukan dalam diri siswa.

[100]Ade Iwan Setiawan, *Lingkungan Sekolah, (*Depok: PenebarIlmu, 2002), h. 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hubungan murid dengan murid yang baik dapat memperkecil kemungkinan tumbuhnya perbuatan-perbuatan yang jauh dari nilai moral yang tinggi bilamana kelompok itu sendiri sudah mempunyai norma-norma moral yang baik pula. Melalui kegiatan-kegiatan yang mengandung unsur-unsur persaingan olahraga, siswa memperoleh kesempatan bagaimana bertingkah laku yang sesuai dengan jiwa seorang olahragawan yang seportif, menghargai dan menghormanti kekalahan orang lain, belajar berkerja sama, sehingga secara tidak langsung siswa memperoleh kesempatan untuk melatih dan meperkembangkan nilai-nilai moral.

4. Factor dari lingkungan teman-teman sebaya.

Makin bertambah umur anak makin memperoleh kesempatan luas untuk mengadakan hubungan dengan teman sebayanya.[101] Teman sepergaulan mempunyai pengaruh yang cukup besar membuat anak menjadi anak yang baik dan juga membuat anak yang suka melanggar norma-norma yang berlaku di masyarakat. Hal ini terjadi hampir di seluruh kawasan yang ada, kawasan yang kami maksut adalah kawasan yang ada penduduknya yang masih usia remaja, orang dewasa yang masih dikategorikan sebagai generasi muda.

[101]William N. Dunn, ,Relasi teman Sebaya, terj. Mujahir Darwin, (Yogyakarta: Hanindita, 2001), h. 20-32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Para ahli ilmu social pada umumnya berpendapat bahwa kelompok seusia atau kelompok sepermainan mempunyai pengaruh yang besar terhadap remaja/generasi muda sebagai individu atau pribadi.[102]

5. Factor dari segi keagamaan

Seorang siswa perlu mengetahui hukum dan ketentuan agama. Di samping itu yang lebih penting adalah menggerakan hati mereka untuk secara otomatis terdorong untuk mengetahui hukum dan ketentuan agama. Jangan sampai pengetahuan dan pengertian mereka tentang agama hanya sekedar pengetahuan yang tidak berpengaruh apa-apa dalam kehidupan sehari- hari.

Untuk itu diperlukan pendekatan agama dengan segala ketentuan pada kehidupan sehari-hari dengan jalan mencarikan hikmah dan manfaat setiap ketentuan agama itu. Kejujuran dan tingkah laku moralitas lainya yang di perhatikan seseorang siswa, tidak ditentukan bagaimana pandainya atau oleh pengertian dan pengetahuan keagamaan yang di miliki siswa melaikan bergantung sepenuhnya pada penghanyatan nili-nilai keagamaan dan pewujudannya dalam tingkah laku dan dalam hubungan dengan siswa lain.

Dalam perkembangannya seorang siswa mula-mula merasa takut untuk berbuat sesustu yang tidak baik, seperti berbohong karena larangan-larangan orang tua atau guru agama, bahwa perbuatan yang

[102]Abraham H. Maslow, *Motivasi dan Kepribadian* 2, terj. Nurul Imam, (Jakarta: Pustaka Binaman Presindo, 1994), h. 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak baik akan di hukum oleh penguasa yang tertinggi yaitu Tuhan. Nilai-nilai keagamaan yang di peroleh siswa pada usia muda dapat menetapkan menjadi pedoman tingkahlaku di kemudian hari. Kalau pada mulanya kepatuhan di dasarkan karena adanya rasa takut yang di asosiasikan dengan kemumgkinan memperoleh hukuman, maka lama-lama kepatuhan ini akan dapat dihayati sebagai dari cara dan tujuan hidup.[103]

Dari penelitian yang telah dilakukan dan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwasannya inovasi kurikulum integrasi keislaman ini sudah terrealisasikan dengan baik dan didukung oleh semua pihak di lembaga al-falah yang turut serta dalam mengaplikasikan dalam proses pembelajarannya dengan tujuan yang selaras telah disepakati bersama yakni untuk menciptakan generasi yang bermoral dan berbudi luhur. Namun, kenyataannya masih banyak factor-faktor lain yang mempengaruhi berhasil tidaknya inovasi kurikulum integrasi keislaman terhadap pembentukan moral siswa baik factor internal maupun eksternal.

Walaupun beberapa factor yang sebelumnya telah dijelaskan diatas merupakan salah satu hal yang mempengaruhi moralitas siswa, nyatanya inovasi kurikulum integrasi keislaman di sekolah ini juga memberikan pengaruh terhadap pembentukan moralitas siswaa. Dengan adanya pengembangan kurikulum yang mengaitkan mata pelajaran umum dengan pengetahuan agama menjadikan anak didik memiliki kekaguman yang lebih

[103]Anang Choirul, *Aktivitas Rekreasi, (*Surabaya: Pustaka Ilmu, 2003), h.14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap agama islam sehingga mereka tertarik untuk mempelajarinya lebih dalam dan kemudian mereka aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Yang kemudian hal tersebut menjadikan anak didik berakhlakul karimah, memiliki moral yang baikdan berbudi pekerti luhur. Jadi, dengan adanya inovasi kurikulum integrasi keislaman ini memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan moralitas siswa, hal ini dapat dilihat dari bagaimana akhlak para siswa di SMP AL-FALAH yang memilik sopan santun yang baik dan dalam sekolah ini juga banyak menerapkan praktek ibadah seperti sholat jumat berjamaah antara guru dan murid., sholat dhuha, baca al-quran dan ada jam tambahan khusu yang mempelajari tentang moral dan akhlak yang disampaikan oleh guru dengan campuran seperti metode ceramah, tanya jawab.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan dan penelitian yang diperoleh di lapangan mengenai "Implementasi inovasi kurikulum integrasi keislaman terhadap pembentukan moralitas siswa di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo" maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

Kurikulum yang digunakan di SMP Al-Falah di kenal dengan integrasi keislaman, yang dipadukan dengan pelajaran umum. Dengan mengembangkan pendidikan dan pengajaran integrasi keislaman diharapkan meningkatkan dan mengembangkan aktifitas, kreatifitas dan kemampuan mengajar guru serta memberikan kebebasan untuk improfisasi dalam penyampaian target. Pelaksanaan kurikulum integrasi keislaman ini mencakup semua mata pelajaran dn juga kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan guru, baik disekolah maupun dirumah. guru dituntut untuk mampu mengaplikasikan suatu hubungan yang integrasi antara keselarasan materi dengan nilai-nilai keislaman

Proses bembentukan moralitas siswa di SMP Al-falah Deltasari itu dibentuk melaluli lingkungan sekolah yang berbasis agamis dan peran guru sangat mempengaruhi proses terbentuknya moral siswa. Proses pembentukan moralitas siswa bukan hanya dierapkan saat jam pelajaran tetapi diluar jam pelajaran juga diterapkan proses terbentuknya moralitas siswa seperti sholat jumat berjamaah, sholat dhuha, baca al-quran dan lain-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain. Bentuk moralitas di SMP Al-Falah pada umumnya mempunyai nilai-nilai agama yang ditanamkan melalui pembiasaan serta pembelajaran umum yang disangkut pautkan dengan pelajaran agama yang terdapat pada Al-Quran dan Hadits. Moralitas siswa dapat dibentuk melalui keluarga karena keluarga sebagai wadah pertama yang merupakan dasar pertumbuhan anak.

Kurikulum integrasi keislaman di SMP Al-Falah merupakan cerminan dari kurikulum islam yang mengandung nilai dasar islam, mengembangkan misi ajaran islam, serta mengembangkan spiritual, intelektual dan jasmaniah yang diharapkan mampu menarik minat para siswa untuk mengkaji lebih dalam mengenai pengetahuan agamanya melalui mata pelajaran umum yang kemudian dikaitkan dengan pengetahuan agama sehingga memiliki pengaruh positif terhadap moralitas siswa di SMP Al-Falah. inovasi kurikulum integrasi keislaman di sekolah ini juga memberikan pengaruh terhadap pembentukan moralitas siswaa. Yang kemudian hal tersebut menjadikan anak didik berakhlakul karimah dan bermoral.

B. SARAN

Adapun saran yang bisa disampaikan untuk meningkatkan kualitas kedepannya adalah sebagai berikut:

1. Kepada lembaga, kegiatan keagamaan hendaknya didukung dengan kebijakan atau aturan yang mendukung agar kegiatan tersebut lebih terstruktur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Guru dapat menggunakan ide-ide baru untuk menerapkan inovasi kurikulum integrasi keislaman pada semua mata pelajaran pada umumnya agar siswa tidak merasa bosan atau jenuh dalam belajar
3. Kepada siswa yang berkawijiban mencari ilmu, diharapkan terus menggali pengetahuan agamanya dari manapun dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Pelaksanaan kegiatan keagaaan harus tetap berjalan meskipun diluar jam sekolah agar siswa SMP Al- Falah bermoral dan mencerminkan nilai-nilai agama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Amin dkk. *Islamic Stadies dalam Paradigma Integrasi-Interkoneksi*. Yogyakarta: Penerbit Suka Press, 2007.

Ahmad, Hamdani Saebani Beni. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam.* Bandung : CV. Pustaka Setia,2013.

Ali M dan Luluk Y. R. *Paradigma Pendidikan Universal di Era Modern dan Post-Modern; Mencarai "Visi BAru" atas "Realitas Baru".* Pendidikan Kita, 2004.

Ali, Mohammad dan Muhammad Asrori. *Psikologi Remaja.* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.

Aly, Nata. *Dalam Kepribadian Siswa*. Depok : Penebar Swadaya, 2002.

Arief, Armai. *Reformasi Pendidikan Islam*. Jakarta: CRSD Press, 2005.

Arifin, Muzayyin. *Filsafat Pendidikan Islam.* Jakarta: Bumi Aksara 2005.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendkatan Praktik.* Jakarta: Rineka cipta, 2006.

As, Asmaran. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Rajawali Press, 2002.

Basri, Hasan dan Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid II*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.

Butt, Nasim. *Sains dan Masyarakat Islam*. Bandung,Pustaka Hidayah, 1996.

Choirul, Anang *Aktivitas Rekreasi.* Surabaya: Pustaka Ilmu, 2003.

Dunn,William N. Relasi teman Sebaya, terj. Mujahir Darwin. Yogyakarta: Hanindita, 2001.

Duvall dan Logan. *Lingkungan Keluarga*. Pustaka Cermat: Surabaya 2004.

Dwi, Prasetya. *Psikologi pendidikan.* Jakarta, Graha Ilmu,2009 .

Hassan, Usman. *The Concept of Ilm and Knowledge in Islam*, The Association of Muslim Scientists and Engineers, 2003.

Huda, Zainuril. *Biografi Ir. H. Soehadi Djamiin.* Surabaya: Yayasan Masjid al-Falah.

Kertanegara, Mulyadi. *Integrasi Ilmu; Sebuah Rekonstruksi Holistik.* 2005.

Kuswarno, Engkus. *Fenomenologi.*Bandung: widyapadjajaran. 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maslow, Abraham H. *Motivasi dan Kepribadian* 2, terj. Nurul Imam. Jakarta: Pustaka Binaman Presindo, 1994.

Mastuhu. *Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan Nasional dalam abad 21.* The New Mind Set of Education in The 21sr Century, 2003.

Mini, Rose. *Perilaku Moral*. Jakarta:MekarSari, 2010.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

Muhaimin. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Raja Grafindo, 2004.

Mulyana, Rohmat. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai,* 2004.

Muzamiroh, Latifatul. *Kupas Tuntas Kurikulum 2013*. katapena, 2013.

_____, Latifatul. *Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta: Kencana, 2010.

Nazir, Mohammad. *MetodePenelitian.*Ghalia Indonesia. Bogor. 2005.

Nizar, Samsul. *Sejarah Pendidikan Islam.* Jakarta: Kencana, 2013.

Raharjo, Mudjia. *Islamisasi Ilmu Pengetahuan Sosiologi Islam Sebagai Sebuah Tawaran*. Malang; Cendikia Paramulya, 2002. Sabdulloh.

Lingkungan Sekolah. Bandung: Pustaka Intan, 1995. Sanjaya, Wina.

Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Kencana, 2010. Setiawan, Ade

Iwan. *Lingkungan Sekolah.* Depok: PenebarIlmu, 2002.

Sugiyono. *MetodePenelitianKuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2012.

_____. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Bandung : Alfabeta. 2008.

Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Tim Penyusunan Kamus Pusat dan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: *Balai Pustaka*, 2004.

Yulaelawati, Ella. *Kurikulum dan Pembelajaran Filosofi Teori dan Aplikasi*. Bandung: Pakarraya, 2004.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id